

**RELEVANSI PROGRAM MASJID TERHADAP MASYARAKAT
NON-MUSLIM**

(Studi Kasus Baitul Maal Masjid Jogokariyan Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh :

Parananda Mahmud

NIM. 18105020050

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Parananda Mahmud
NIM : 18105020050
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Studi Agama-Agama
Alamat Rumah : Jogokariyan MJ 3/ 752 Yogyakarta
Alamat Domisili : Jogokariyan MJ 3/ 752 Yogyakarta
Judul Skripsi : Relevansi Program Masjid Terhadap Masyarakat Non-Muslim
(Studi Kasus Baitul Maal Masjid Jogokariyan)

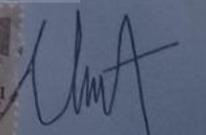
Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan pernyataan maka siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Maret 2022

Yang menyatakan,


Parananda Mahmud
NIM. 18105020050

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Derry Ahmad Rizal, M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Parananda Mahmud
Lamp. : 4 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

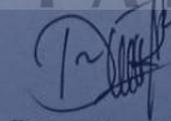
Nama : Parananda Mahmud
NIM : 18105020050
Program Studi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Relevansi Program Masjid Terhadap Masyarakat Non-Muslim
(Studi Kasus Baitul Maal Masjid Jogokariyan)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyakan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr, wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2022
Pembimbing,



Derry Ahmad Rizal, M.A
NIP. 19921219 201903 1 010

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-524/Un.02/DU/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : RELEVANSI PROGRAM MASJID TERHADAP MASYARAKAT NON-MUSLIM
(STUDI KASUS BAITUL MAAL MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PARANANDA MAHMUD
Nomor Induk Mahasiswa : 18105020050
Telah diujikan pada : Rabu, 30 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

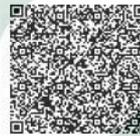
Valid ID: 6254e9523ffd5



Penguji II

Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

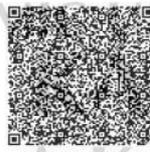
Valid ID: 624ffa96cb591



Penguji III

Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6254bc7df2335



Yogyakarta, 30 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62551fd5a87da

MOTTO

**“ JADILAH SEBAIK-BAIKNYA DIRI SENDIRI DENGAN
SEGALA KEKURANGAN DAN KELEBIHAN YANG KITA
MILIKI TANPA MENIRU ORANG LAIN. JANGAN
BERHENTI PADA KATA (MENJADI APA ADANYA), AKAN
TETAPI JADILAH VERSI TERBAIK DARI DIRI KITA.
SEMUA PERLU PROSES DAN MENJADIKAN DIRI LEBIH
BAIK ADALAH PROSES SEUMUR HIDUP!!”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tersayang dan tercinta yang telah berjuang memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya, Almarhum Bapak Djaldan Susetya dan Ibu Martini serta semua kakak-kakakku yang selalu menyanyangi, mengayomi, memberi wejangan, memberi dorongan semangat lahir dan bathin, dan memberikan nasehatnya.

Tak lupa juga para guru-guru saya dari mulai sekolah dasar, SMP, SMA, sampai tingkat perguruan tinggi, yang sudah memberikan pelajaran dan pengalaman berharga yang bisa saya rasakan dan gunakan hingga saat ini serta nasehat yang membuat saya tumbuh dan maju, sehingga saya bisa di tahap sekarang ini. Mungkin tanpa jasa di bimbing dan dibina kalian, saya minim pengetahuan dan pelajaran.

Kemudian buat teman-teman yang selalu memberikan saran, kritik, semangat, dan ide dikala saya bingung dan pusing lalu membutuhkan tempat untuk mencurahkan isi hati, butuh masukan ataupun saran serta kritik yang membangun dan membuat diri bangkit lagi ketika merasa penat dan kebingungan.

“ TERIMA KASIH ”

ABSTRAK

Masjid pada masa ini telah berubah fungsinya sehingga menyebabkan timbulnya lembaga-lembaga baru yang mengambil alih sebagian peranan masjid di masa lalu yaitu organisasi-organisasi keagamaan swasta dan lembaga-lembaga pemerintah sebagai pengaruh kehidupan duniawi dan ukhrawi umat beragama. Baitul Maal adalah lembaga keuangan pemerintah yang bertindak sebagai penerima, penyumbang, dan penyalur dana dana pemerintah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Masjid Jogokariyan juga memiliki lembaga Baitul Maal yang merupakan lembaga guna membantu dan meringankan masyarakat dalam halekonomi dan kesehatan.

Metode penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan data sekunder yang diperoleh melalui literatur-literatur terkait dengan penelitian. Teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian tersebut menggunakan kajian sosiologi agama dengan teori Hirarki Kebutuhan dari Abraham H. Maslow. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang dua permasalahan yaitu: pertama, bagaimana program Baitul Maal Masjid Jogokariyan terhadap masyarakat Non- Muslim yang tinggal di sekitar Masjid Jogokariyan. Kedua, bagaimana langkah dan proses penyaluran Baitul Maal Masjid Jogokariyan terhadap masyarakat Non- Muslim yang tinggal di sekitar Masjid Jogokariyan.

Hasil penelitian ini ditujukan untuk mengetahui program-program Baitul Maal Masjid Jogokariyan untuk masyarakat Non-Muslim yang tinggal di sekitar Masjid Jogokariyan. Program-program yang meliputi layanan ambulan umum, oksigen gratis, santunan Covid-19. Dengan harapan program tersebut dapat membantu dan meringankan jamaah Masjid Jogokariyan sekaligus masyarakat Non-Muslim agar terciptanya kesejahteraan dan kerukunan antar umat beragama. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, respon dalam eksklusivisme di masyarakat Jogokariyan khususnya Non-Muslim, menganggap hal itu menjadi jurang pemisah untuk berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Masyarakat Non-Muslim penerima bantuan, Takmir Masjid Jogokariyan memiliki gagasan untuk menyikapi masyarakat Non-Muslim, takmir menyadari bahwasannya tidak semua masyarakat yang tinggal di Kampung Jogokariyan beragama Islam. Selain beranggapan untuk menghormati, menghargai, dan melindungi para masyarakat Non-Muslim, takmir juga meminimalisir terjadinya konflik terhadap masyarakat Non-Muslim.

Kata Kunci : *Masjid Jogokariyan, Masyarakat Non-Muslim, Program Baitul Maal*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah.....	9
C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D.Tinjauan Pustaka.....	11
E.Kerangka Teori.....	14
F.Metode Penelitian.....	19
G.Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II GAMBARAN UMUM	25
A.Sejarah Masjid Jogokariyan.....	25
B.Letak geografis Masjid Jogokariyan	28
C.Visi-Misi, dan Motto Masjid Jogokariyan	31
D.Kepengurusan Takmir.....	32
E.Kondisi Keagamaan Masyarakat Jogokariyan	35
BAB III.....	42
BAITUL MAAL MASJID JOGOKARIYAN.....	42
A.Pengertian Baitul Maal	42
B.Program Baitul Maal Masjid Jogokariyan	45
C.Peran Baitul Maal	60
BAB IV.....	66
RESPON TAKMIR BAITUL MAAL MASJID JOGOKARIYAN.....	66
A.Tanggapan Takmir Terhadap Masyarakat Non-Muslim yang Tinggaldi Sekitar Masjid Jogokariyan.....	66
B.Bentuk Bantuan yang Disalurkan Baitul Maal.....	71
C.Respon Masyarakat Non-Muslim Jogokariyan Penerima BantuanBaitul Maal.....	76
D.Analisis Teori Hirarki Abraham H. Maslow	85

BAB V	92
PENUTUP	92
A.Kesimpulan	92
B.Saran	93
Daftar Pustaka.....	95
LAMPIRAN	
PEDOMAN WAWANCARA	
DAFTAR NARASUMBER	
DOKUMENTASI	
CURRICULUM VITAE	



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji syukur penyusun panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, hidayah serta hikmah-Nya sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun banyak hambatan dan rintangan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung dan Mulia, Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “ Relevansi Program Masjid Terhadap Masyarakat Non-Muslim (Studi Kasus Baitul Maal Masjid Jogokariyan)”. Penyusun menyadari bahwa banyak sekali bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. Selaku ketua prodi dan Dosen Penasehat Akademik Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Aida Hidayah, S. Th.I. M. Hum. Selaku sekretaris prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Derry Ahmad Rizal, M.A. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan sumbangan pikiran, arahan dan motivasi selama bimbingan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Staf Prodi Studi - Studi Agama Fakultas Ushuluddin dan

Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Takmir dan Dewan Syuro, pengurus harian Masjid Jogokariyan Yogyakarta yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
7. Segenap Jajaran ketua dan anggota pengurus Baitul Maal Masjid Jogokariyan Yogyakarta, terutama kepada Bapak Wahyu Tejo Raharjo, Bapak Gita Wely dan Bapak Risqi Rahim yang telah bersedia membimbing dan memberikan informasi selama penelitian berlangsung
8. Ayahanda Almarhum Bapak Djaldan Susetya dan Ibunda Martini, yang selama ini senantiasa mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, do'a serta harapan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini hingga berhasil.
9. Kakakku tersayang, Phigura Agung W, Aditya Trisnanto, Ria Wijayati S, dan Arindira K, yang memberikan support, saran, ide, arahan, kritik dan kebahagiaan serta semangat tersendiri bagi peneliti
10. Keluarga besar Trah Almarhum Simbah Basyir Widyohadi dan Almarhum Simbah Adi Jemiko peneliti yang telah mendoakan serta menjadi penyemangat dan motivator, terutama untuk Om Wahidin Rapegawi, Bulek Kurniati, Mbak Watik, Bude Siti, Om Sudar, Bulek Sundari dan yang lain. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Partner setia yang memberikan semangat, kepedulian dan kasih sayang, Putri Nurul Amanah terimakasih atas segala dukungan, bantuan, serta bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabatku, Tri Wiyono, Iswahyudi, Akbar Fauzan, Arif Fawaid, Iqbal A, Arjuna, dll yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa, dukungan dan masukan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi

ini.

13. Teman-teman dari team relawan Baitul Maal Masjid Jogokariyan Yogyakarta, yang telah memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti.

14. Semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu per satu dalam pengantar ini.

Peneliti hanya bisa mendoakan semoga semua yang telah diberikan kepada penyusun bisa membawa barokah dan manfaat untuk kita semua dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, aamiin.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, tugas akhir yang peneliti lakukan ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari teknis penyusunan maupun dari isi dan pembahasan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, sangat diharapkan saran, masukan, dan kritik yang membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan tugas akhir ini.

Yogyakarta, 19 Januari 2022

Penyusun,

Parananda Mahmud
NIM. 18105020050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian masjid secara etimologis merupakan *Isim makan* dari kata سجدة - يسجد - سجدة yang artinya tempat sujud dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan sholat. Pengertian masjid secara sosiologis yang berkembang pada masyarakat Islam Indonesia dipahami sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan sholat yang terdiri dari sholat wajib dan sholat sunnah, baik secara perseorangan ataupun jamaah.¹ Menurut ketua takmir Masjid Jogokariyan, Bapak Agus Abadi Masjid adalah tempat bersujudnya makhluk kepada Allah SWT pencipta alam semesta, penampilan dan isi masjid mencerminkan derajat hubungan manusia dengan Allah dan antara manusia dengan manusia. Pada umumnya wajah masjid akan bergantung kepada taraf iman manusia yang makin tinggi iman maka makmurlah masjid itu ataupun sebaliknya.

Masjid pada masa ini telah berubah fungsinya sehingga menyebabkan timbulnya lembaga-lembaga baru yang mengambil alih sebagian peranan masjid di masa lalu yaitu organisasi-organisasi keagamaan swasta dan lembaga-lembaga pemerintah sebagai pengaruh kehidupan duniawi dan ukhrawi umat beragama. Apabila masjid dituntut

¹ Mohammad Khozi. "Fungsi masjid dari masa ke masa dalam perspektif Al-qur'an". (Mojokerto, Jawa Timur. Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto) 2019. hlm 70

berfungsi membina umat, maka sarana yang dimiliki harus tepat, menyenangkan, dan menarik untuk semua kalangan umat baik dewasa, kanak-kanak, tua, muda, yang terpelajar maupun tidak, bahkan kaya ataupun miskin.²

Pusat kegiatan kaum muslimin biasanya terletak di masjid, di masjid biasanya kaum muslimin merencanakan tentang hal-hal yang menyangkut kehidupan, baik dari segi *Din* (agama), ekonomi, politik, sosial maupun seluruh aspek kehidupan sebagaimana para sesepuh atau nenek moyang terdahulu ketika memfungsikan dan memakmurkan masjid. Perkembangan dan pertumbuhan masjid pada jaman sekarang lebih terlihat pesat di kota-kota sampai ke pelosok desa. Bangunan masjid sangat mudah kita jumpai dan ditemui di manapun baik di stasiun, restoran, ataupun di sepanjang jalan Tol. Pendapat M. Khoirul Huda bahwa keadaan seperti itu, memudahkan seseorang ketika melakukan perjalanan ataupun bepergian yang mengharuskan menunaikan sholat tepat waktu. Pembangunan dan pendirian masjid diberbagai tempat sebenarnya dengan harapan memberikan kemudahan kaum muslim untuk beribadah.³ Hal tersebut boleh saja dilakukan karena mengingat sekarang ini banyak muslimin yang mobilitasnya tinggi sehingga keberadaan masjid disetiap wilayah ini banyak

² Mohammad Khozi. "Fungsi masjid dari masa ke masa dalam perspektif Al-qur'an". (Mojokerto, Jawa Timur. Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto) 2019. hlm 74

³ M Khoirul Huda, "Pengaruh Masjid Jogokariyan Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Jogokariyan 2000-2010", Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. UIN SUKA. 2017). hlm 43

membantu mereka karena tidak butuh waktu lama untuk mencari masjid dan melaksanakan ibadah.

Di sisi lain semakin banyaknya pertumbuhan masjid di setiap wilayah mengakibatkan tidak semua masjid yang sudah dibangun dapat berfungsi maksimal sebagaimana peran dan fungsi sebenarnya. Jadi jika pengelolaan masjid tidak diimbangi dengan pemaknannya, yang akan terjadi banyak masjid yang hanya sekedar digunakan untuk tempat sholat setelah itu selesai dan kalau pun lebih hanya sekedar acara rutin tiap tahunnya. Keberadaan umat muslim yang mayoritas di Indonesia tentu tidak dapat dipisahkan dari masjid karena bagi umat Islam bangunan masjid dikenal sebagai rumah Allah SWT menjadi pusat beribadah terutama untuk sholat lima waktu. Menurut ketua takmir Masjid Jogokariyan, Bapak Agus Abadi banyak kalangan masyarakat yang sekarang ini mempunyai keinginan besar untuk mendirikan dan mendesain model bangunan masjid yang indah. Namun di sisi lain umat Islam tidak sadar bahwa dengan memakmurkan dan menghidupkan suasana masjid maka dapat meningkatkan atau memberi kemajuan masyarakat.⁴ Upaya pemakmuran masjid sangat erat kaitannya dengan memakmurkan dan pembinaan terhadap binaan masyarakat terutama untuk kalangan remaja yang bertujuan agar mereka bisa merasakan dan memahami begitu pentingnya peran dan arti masjid dalam kehidupan bermasyarakat.

⁴ Wawancara dengan Agus Abadi. Ketua takmir. Di Kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 22 Januari 2022

Pertumbuhan masjid di Kota Yogyakarta menurut data dari Kanwil Kemenag mencapai 8.005 masjid, itu menandakan penyebaran dan penganut agama Islam di kota Yogyakarta sangat pesat.⁵ Berkembang dan tersebarnya jumlah masjid dari wilayah perkotaan hingga perdesaan adalah potensi mendasar dalam mengoptimalkan peranan masjid sebagai sarana pembinaan umat, adapun fungsi masjid sebagai berikut :

1. Solidaritas dan Ukhuwah Islamiyah untuk melakukan sholat berjamaah di Masjid akan mengkoordinir seluruh Muslimin dan Muslimat agar lebih memperteguh kehormatan solidaritas dan persaudaraan.
2. Kapasitas masjid sebagai penerus utama kualitas pelajaran Islam dengan menempatkan masjid sebagai posisi mengajar, pelatihan kajian Islam, dan kemajuan ilmu pengetahuan.
3. Kapasitas dakwah, khususnya masjid dapat dimanfaatkan oleh *Da'i (Muballigh dan Muballighat)* untuk memberikan fatwa atau petunjuk yang tegas kepada semua/kaum Muslim di sekitarnya.
4. Sebagai tempat untuk belajar dengan mendirikan perpustakaan sebagai pusat ilmu pengetahuan.

⁵ Monavia Ayu Rizaty. http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/315-sarana-ibadah. Diakses 1 Desember 2021.

5. Masjid dapat berfungsi sebagai tempat bermusyawarah tentang berbagai hal mengenai permasalahan umat.⁶

Melihat dari fungsi masjid diatas, di dalam Al-Qur'an juga terdapat pengulangan tentang cinta, muamalah, masyarakat, ekonomi, hukum dan kesetaraan. Pemahaman terhadap *Dinul Islam* dan bagaimana membangun kembali tugas masjid yang seharusnya diperbaiki agar masjid berperan dalam menciptakan nilai Islam dari titik sekarang ini ke depan dan kualitas umum. Dengan demikian masjid dapat berfungsi sebagai pengatur perubahan sosial di mata masyarakat sesuai masanya. Pendefinisian memakmurkan di sini mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia yang merupakan tempat yang banyak penduduk atau banyak masyarakatnya, atau suatu tempat yang di kunjungi oleh banyak orang dan tempat tersebut bisa dimasukkan dalam kategori yang makmur.⁷

Salah satu contohnya adalah Masjid Jogokariyan. Masjid Jogokariyan yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Kampung Jogokariyan, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Di masjid tersebut para jamaah bisa mengenal satu sama lain sehingga mereka merasa masjid tersebut seperti rumahnya sendiri. Hal itu dapat dilihat dari semangat masyarakat setempat dalam berkarya untuk perkembangan masjid

⁶ SYAIFUDDIN MUSTAMING.
<https://sultra.kemenag.go.id/files/sultra/file/file/Tulisan/zeam1328534716.pdf>. Diakses pada 2 Desember 2021.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka Jakarta. 2013. hlm 546

yang kreatif dan ulet, masjid dengan luas dan lebar bangunan yang mendukung membuat jamaah merasa nyaman melakukan ibadah.

Masjid Jogokariyan adalah contoh masjid yang dapat membina dan mengelola masyarakat dengan manajemen yang terstruktur, memperkuat tali silaturahmi antar sesama sebagai pusat wadah dan ruang untuk bermusyawarah dan sebagai layanan kesehatan. Masjid Jogokariyan tidak hanya didirikan untuk melaksanakan ibadah saja, akan tetapi juga mengadakan beberapa program dan kegiatan di bidang ilmu, keagamaan, dan perekonomian yang bertujuan untuk memberi manfaat dan keuntungan bagi masyarakat sekitar masjid.⁸ Masjid Jogokariyan maju mewakili kota Yogyakarta dalam perlombaan masjid besar percontohan Daerah Istimewa Yogyakarta, masjid tersebut layak dan patut sebagai masjid percontohan di kota Yogyakarta. Karena mengingat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Masjid Jogokariyan dapat memberikan dampak positif, baik bagi masyarakat sekitar Jogja maupun dari luar kota Jogja, sebagai tempat wisata religi bagi para pendatang.⁹

Melihat kondisi di Jogokariyan dimana masjid sangat fokus dan berpusat pada pembinaan serta pengembangan untuk para jamaah dan warganya, dalam bidang keagamaan maupun dalam bidang seperti ekonomi, seni, dan budaya. Semua potensi masyarakat terakomodir dengan

⁸ Abdullah Azzama, Muhyani. “*Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat*”. Komunka: Journal of Communication Science and Islamic Da’wah. 2019. Volume 3 (1).

⁹ Sigit Warsita. “*Masjid Jogokaryan Maju Wakili Kota dalam Lomba Masjid Besar Percontohan DIY*”. <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/4989>. Diakses 6 Desember 2021.

berbagai kegiatan yang mampu memakmurkan masyarakat seperti halnya Sedekah Beras dan Kampung Ramadhan Jogokariyan yang juga berhasil meningkatkan perekonomian warga serta mewadahi berbagai paguyuban seperti Bregada Prajurit Jogokaryo, Komunitas Djamboel (D'jamaah bersepeda Onthel), paguyuban Jembaringan Parto Jogokaryo, paduan suara Senandung Masjid, Drumband, dan hafiah tahfidz Hamas (Himpunan anak-anak Masjid Jogokariyan). Selain itu dari aspek administrasi juga menjadi perhatian pengurus masjid. Dari database mengenai jamaah, jumlah infaq serta perkembangan muallaf di wilayah Jogokariyan dengan tujuan mengetahui jamaah yang aktif beribadah maupun tidak agar bisa mengajak dan membimbing mereka.

Disampaikan oleh Ustadz M. Jazir pada saat kultum bahwa yang pertama perlu adanya cara untuk merubah pemikiran para pengurus agar tidak bergantung dan mengandalkan proposal saat masjid menyelenggarakan kegiatan. Karena menurutnya proposal tidak ditujukan untuk lembaga melainkan proposal tersebut langsung kita sampaikan ke langit (Berdo'a kepada Allah SWT). Langkah kedua selain berdo'a dan berharap kepada Allah SWT, Ustadz Jazir beserta pengurus Masjid biasanya mengirim pesan singkat ke WA grup dengan isi pesan "*Mohon Maaf, untuk para jamaah dan pengurus masjid kami mohon do'anya agar pembelian tanah seluas 219 m² dilancarkan*".¹⁰

¹⁰ Sigit Warsita. "Masjid Jogokaryan Maju Wakili Kota dalam Lomba Masjid Besar Percontohan DIY". <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/4989>. Diakses 6 Desember 2021.

Dengan cara inilah jamaah dan masyarakat sekitar masjid mengerti bahwa pengurus masjid sedang membutuhkan dana sehingga setelah pesan yang disebar luaskan melalui pesan WhatsApp grup banyak para jamaah dan masyarakat yang menyumbangkan sebagian hartanya untuk kebutuhan masjid. Dana dari para donatur tersebut biasanya tidak hanya untuk keperluan pembelian tanah saja, akan tetapi ada juga yang di kelola pihak Baitul Maal untuk kebutuhan sosial keagamaan para masyarakat yang tinggal disekitar masjid. Salah satu program sosial keagamaan Baitul Maal Masjid Jogokariyan yaitu ada pembagian bantuan bencana ketika terkena musibah bagi para masyarakat Muslim dan Non-Muslim yang tinggal disekitar masjid, program selanjutnya ada pembagian daging ketika pelaksanaan hari raya Idul Adha. Pihak Baitul Maal Masjid membagikan daging Qurban secara rata tanpa terkecuali baik itu masyarakat Muslim atau Non-Muslim dengan jatah daging yang sama.

Kegiatan masjid yang telah terealisasi memberikan dampak yang positif bagi kemajuan para jamaah atau masyarakat yang tinggal disekitar Masjid Jogokariyan baik kalangan muslim maupun Non-Muslim. Bagian Baitul Maal Masjid Jogokariyan yang mengurus suka-duka, kesulitan, atau segala keresahan yang dialami masyarakat bisa dibantu dengan sepenuh hati oleh takmir khususnya Baitul Maal. Sekalipun ada masyarakat Non- Muslim yang sedang tertimpa musibah atau kesulitan Baitul Maal akan turun tangan membantu dan menyelesaikan persoalan tersebut tanpa membeda-bedakan suku,budaya, ras, atau agama. Dari penjelasan singkat tentang kegiatan

yang dilaksanakan oleh Baitul Maal dalam bidang sosial keagamaan tersebut muncul ketertarikan peneliti untuk meneliti program- program beserta langkah, proses, dan bentuk penyaluran yang dilakukan Baitul Maal Masjid terhadap masyarakat Non-Muslim yang tinggal disekitar Masjid Jogokariyan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dan sebagai upaya tindak lanjut dari penelitian ini, maka peneliti merumuskan permasalahan melalui pertanyaan berikut:

1. Bagaimana program Baitul Maal Masjid Jogokariyan terhadap masyarakat Non-Muslim yang tinggal di sekitar Masjid Jogokariyan ?
2. Bagaimana langkah dan proses penyaluran Baitul Maal Masjid Jogokariyan terhadap masyarakat Non-Muslim yang tinggal di sekitar Masjid Jogokariyan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui program yang dilakukan Masjid Jogokariyan terhadap masyarakat Non-Muslim yang tinggal disekitar Masjid Jogokariyan khususnya bagian Baitul Maal Masjid Jogokariyan yang mengurus bidang sosial kemasyarakatan.

2. Untuk mengetahui bentuk dan cara penyaluran yang dilakukan oleh Baitul Maal Masjid Jogokariyan terhadap masyarakat Non-Muslim yang bertempat tinggal di sekitar Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

Sedangkan dari segi manfaat dan kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu dan pengetahuan terkait dengan peranan dan fungsi ketika mengelola masjid di jaman sekarang ini, dalam menyikapi dan menangani pengelolaan pemakmuran masjid dan pembinaan jamaah serta warga sekitar masjid tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ataupun kemajuan di setiap pengelolaan masjid agar tercipta suasana dan lingkungan masjid yang makmur dan damai khususnya bagi jamaah dan warga sekitarnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharap dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam kajian sosial keagamaan dengan menambah referensi dan wawasan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji peranan Masjid terhadap masyarakat Non-Muslim khususnya di Baitul Maal Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam membina dan memakmurkannya. Selain itu tujuan lain dari penelitian ini untuk menumbuhkan sikap dan nilai-nilai toleransi tentang keberagaman agama yang di anut oleh masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Jogokariyan.

D. Tinjauan Pustaka

Secara umum, penelitian tentang Masjid Jogokariyan hampir selalu di fokuskan pada manajemen pengelolaan Masjid Jogkariyan. Sedangkan tinjauan pada aspek peranan Masjid Jogokariyan terhadap masyarakat Non-Muslim secara khusus jarang diteliti. Berikut pemaparan beberapapenelitian yang sudah dilakukan dan berkaitan dengan peranan di bebeapa Masjid.

Pertama, skripsi yang dilakukan oleh Heri Nugroho yang berjudul “Upaya Takmir Masjid Jami’ dalam Memaksimalkan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam di Lingkungan Masyarakat Karangkajen Yogyakarta”.¹¹ Penelitian ini condong memfokuskan mengenai bentuk program-pogram kegiatannya serta upaya yang dilaksanakan pihak takmir dengan bertujuan untuk mengupayakan maksimalnya fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Di dalam penelitian tersebut bentuk program dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh takmir yaitu kegiatan rutin ibadah, kegiatan keagamaan, program peningkatan pendidikan, dan kegiatan sosial. Upaya yang telah dilakukannya yaitu dengan penyelenggaraan kegiatan peribadatan dan TPA anak-anak.

Kedua, skripsi yang telah dilakukan oleh M Khoirul Huda yang berjudul “ Pengaruh Masjid Jogokariyan Terhadap Perubahan Sosial

¹¹ Herri Nugroho. “Upaya Takmir Masjid Jami Dalam Memaksimalkan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam di Lingkungan Masyarakat Karangkajen Yogyakarta”. Skripsi(Yogyakarta, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN SUKA. 2013)

Keagamaan Masyarakat Jogokariyan 2000-2010”¹². Didalam penelitian ini membahas tentang bagaimana peran dan fungsi masjid dalam membawa perubahan sosial budaya terhadap lingkungan sekitarnya, Masjid Jogokariyan berperan dalam membawa perubahan terhadap masyarakat di kampung Jogokariyan. Perubahan sosial yang dilakukan oleh takmir Masjid Jogokariyan menyentuh beberapa aspek, antara lain aspek spiritual, sosial, dan ekonomi.

Ketiga, dalam buku karya H. Lukman Hakim Hasibuan yang berjudul “Pemberdayaan Masjid di Masa Depan”.¹³ Di dalam buku tersebut Hasibuan membahas tentang hubungan manusia dengan masjid serta lingkungannya, cara dan pengupayaan memakmurkan masjid, dan masjid dipandang sebagai peradaban dengan segala aspeknya. Di sisi lain sistem pembahasan buku ini masih bersifat global karena lebih cenderung pada cara melakukan manajemen masjid secara professional. Sehingga buku ini hanya fokus terhadap dampak dari adanya masjid tersebut bukan sebagai bangunan pelengkap di tengah-tengah masyarakat mayoritas muslim dan juga pengaruhnya terhadap perubahan budaya masyarakat.

Keempat di dalam buku yang ditulis oleh Sidi Gazalba yang berjudul “Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam”¹⁴, dalam bukunya tersebut

¹² M Khoiril Huda, “Pengaruh Masjid Jogokariyan Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Jogokariyan 2000-2010”, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. UIN SUKA. 2017)

¹³ Lukman Hakim Hasibuan, “Pemberdayaan Masjid di Masa Depan”. (Jakarta:PT. Bina Rena Pariwara, 2002). hlm 12

¹⁴ Sidi Gazalba, “Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam”. (Jakarta:Pustaka Antara, 1981). hlm 11

membahas tentang aktivitas masjid baik yang bersifat ibadah vertikal maupun ibadah horizoontal dengan kebudayaan yang mempengaruhinya. Akan tetapi pembahasan dalam buku tersebut masih secara umum tidak secara khusus membahas tentang pengaruhnya terhadap kehidupan sosial.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Lizza Anggita Juliandari. Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, 2016 skripsi yang berjudul “Analisis Peran dan Kedudukan Baitul Mall Pada Masa Pemerintahan Umar Bin Khattab”. Dalam penelitian ini peran Baitul Mall pada masa Khalifah Umar Bin Khattab adalah sebagai penghimpunan kekayaan negara yang dihimpun dari berbagai sumber seperti zakat, fa’i, ghanimah, ushur, Kharaj, jizyah. Baitul Maal juga merupakan tempat atau ruang pemeliharaan harta negara yang telah dikumpulkan lalu harta tersebut didistribusikan melalui sistem pembagian langsung atau secara bertahap sesuai kebutuhan masyarakat. Kedudukan Baitul Mall dalam penelitian tersebut adalah sebagai lembaga negara yang sistem pengelolaannya dilakukan secara modern serta tunduk terhadap Khalifah selaku pemimpin yang tertinggi.¹⁵

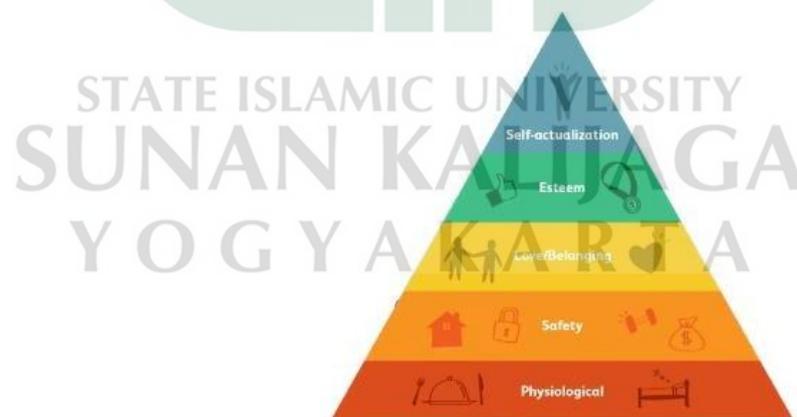
Dari pemaparan penelitian terdahulu ada sedikit kesamaan dibagian lokasinya, akan tetapi yang membedakan penelitian ini adalah penelitian akan difokuskan pada program Masjid terhadap masyarakat Non-Muslim khususnya Baitul Maal Masjid Jogokariyan, yaitu Baitul Maal Masjid

¹⁵ Lizza Anggita Juliandari, ” Analisis Peran dan Kedudukan Baitul Mall pada masa Pemerintahan Umar Bin Khattab”, Skripsi (STAIN Curup, 2016), hlm 70

Jogokariyan yang selalu berupaya membantu masyarakat sekitar yang terdampak ekonominya, Baitul Maal juga memiliki program-program untuk mensejahterakan masyarakat Jogokariyan baik muslim maupun Non-Muslim. Program Baitul Maal bertujuan untuk ikut terlibat membantu masyarakat Jogokariyan, akan tetapi dibedakan sasaran untuk para penerimanya. Sasaran untuk para penerima bantuan dari Baitul Maal Masjid Jogokariyan ada tiga golongan yaitu untuk jamaah aktif sholat, delapan Asnaf, masyarakat Non-Muslim.

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam skripsi ini yaitu teori hirarki kebutuhan Abraham H. Maslow, ada lima tingkatan *pyramida* dalam teori Abraham Maslow yaitu :



Gambar 1. Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow
(Sumber: toppr.com)

1. Kebutuhan Fisiologis

Dalam teori ini kebutuhan tersebut masuk dalam kategori atau tingkatan paling mendasar, untuk mempertahankan kelangsungan hidup dari segi sandang, pangan, bernapas, seks, tidur, dll. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling kuat dan mendesak yang harus dipenuhi paling utama oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Kebutuhan tersebut sangat penting dalam kehidupan semua manusia dan semua manusia pasti membutuhkan kebutuhan-kebutuhan tersebut, sehingga jika semua kebutuhan fisiologis manusia sudah merasa tercukupi dan terpuaskan maka secara tidak langsung setiap manusia akan merasa terdorong untuk memikirkan kebutuhan yang lainnya.

2. Rasa aman

Setelah terpenuhinya kebutuhan fisiologis, maka akan muncul kebutuhan akan perlindungan untuk menjauhkan diri dari berbagai bahaya, ancaman, dan perselisihan. Orang yang merasa terancam dan tidak aman akan berusaha menghindari dan menjauhi hal-hal yang membuatnya merasa terancam akan keamanan terhadap dirinya. Kebutuhan akan keamanan mengarah atau berkeinginan untuk mengamankan imbalan-imbalan yang telah dilaluinya dan untuk melindungi diri sendiri terhadap ancaman, bahaya, pertentangan, dll.

¹⁶ Frank G. Goble. *Mazhab ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Penerjemah A. Supratiknya (Yogyakarta: Kanisius).1987. hlm 80

3. Rasa memiliki atau Rasa cinta

Apabila kebutuhan fisiologi dan kebutuhan akan rasa aman sudah terpenuhi, maka akan kebutuhan rasa cinta, kasih sayang, atau memiliki dan kemudian perhatian pada setiap orang beralih pada keinginan untuk mendapatkan teman, kasih sayang, dan perasaan yang diterima. Sebagai makhluk sosial, setiap diri manusia senang apabila mereka diberi kasih sayang dan digemari antar sesama. Dalam lingkungan masyarakat kendala atau rintangan terhadap pemenuhan kebutuhan ini merupakan inti yang paling sering ditemukan dalam berbagai kasus yang menunjukkan kegagalan untuk menyesuaikan diri, cinta dan kasih sayang demikian pula pengungkapannya dalam seksualitas yang umumnya dipandang ambivalen dan biasanya dipagari dengan banyak pembatasan dan larangan.

Satu hal yang harus ditekankan mengenai hal ini bahwa cinta tidaklah murni sinonim dari sex, perilaku sex dapat ditelaah sebagai satu kebutuhan fisik yang murni. Perilaku seksual biasanya ditentukan oleh banyak hal diantaranya bukan hanya ditentukan oleh kebutuhan seksual saja, tetapi oleh kebutuhan lainnya. Yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa kebutuhan-kebutuhan akan cinta mencangkup baik yang memberi maupun yang menerima.¹⁷ Menurut Maslow, cinta menyangkut hubungan sehat dan penuh kasih mesra antara dua orang

¹⁷ Abraham H. Maslow. 2017. *Motivation And Personality*. Penerjemah Acmad & Maufur (Yogyakarta : Cantrik Pustaka). hlm 95

termasuk sikap saling percaya. Dalam hubungan yang sejati tidak akan ada rasa takut, sedangkan berbagai bentuk pertahanan akan runtuh. Sering kali cinta rusak karena salah satu pihak merasa takut kalau kelemahan-kelemahan serta kesalahan-kesalahan terbongkar.¹⁸

4. Kebutuhan akan Penghargaan

Kebutuhan akan harga diri untuk dihargai, dihormati, dan diakui oleh orang lain. Kebutuhan ini berhubungan dengan hasrat yang untuk memiliki citra positif dan menerima perhatian, pengakuan, dan apresiasi dari orang lain. Semua orang yang hidup dan bergaul dalam masyarakat pasti mempunyai kebutuhan dan keinginan untuk mendapat penilaian dan dihargai terhadap dirinya, karena kebutuhan ini dapat diklasifikasikan dalam dua perangkat tambahan. Yaitu pertama, keinginan akan kekuatan, akan prestasi, akan kecukupan, akan kemampuan, akan kepercayaan pada diri sendiri dalam menghadapi dunia. Kedua, kita memiliki apa yang dapat kita katakan hasrat akan nama baik atau gengsi (sebagai penghormatan dan penghargaan dari orang lain).

Pemenuhan kebutuhan akan harga diri membawa perasaan percaya diri, kegunaan, kekuatan, kapabilitas, akan tetapi rintangan menuju pemenuhan kebutuhan ini menimbulkan perasaan-perasaan rendah diri, kelemahan, dan tidak berdaya. Harga diri yang paling mantap dan karenanya paling sehat dilandaskan pada penghargaan yang diperoleh

¹⁸ Abraham H. Maslow. *Motivation And Personality*. hlm 120

dari orang lain bukan pada ketenaran dan kemasyhuran faktor-faktor luar dan pujian yang berlebihan, dalam hal ini perlu dibedakan antara kompetensi dan prestise yang sebenarnya hanya dilandaskan pada kemauan keras, ketetapan hati, dan tanggung jawab yang timbul dari dalam sifat seseorang yang sesungguhnya.¹⁹

5. Aktualisasi diri

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk memperoleh pemenuhan diri yang menjadi kategori kebutuhan tertinggi, kebutuhan ini diantaranya adalah kebutuhan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam setiap diri seseorang secara menyeluruh dan meningkatkan kemampuan diri agar menjadi lebih baik.²⁰ Kebutuhan aktualisasi diri dalam lingkungan masyarakat dapat dipenuhi dengan cara memberikan ruang atau wadah untuk bergaul dengan sesama, mengembangkan kreatifitas yang ada dalam setiap diri seseorang, dan mendapatkan pelatihan dan arahan untuk mendapatkan pengalaman dan pelajaran yang dapat diperoleh. Munculnya kebutuhan aktualisasi diri ini biasanya berdasarkan suatu pemenuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan, rasa kasih sayang dan harga diri yang ada sebelumnya.

Dari pemaparan teori tersebut, teori ini menunjukkan adanya keterkaitan bahwa setiap manusia pasti melakukan lima point teori Abraham Maslow tersebut karena manusia hidup didunia ini pasti tidak

¹⁹ Abraham H. Maslow. *Motivation And Personality*. hlm 115

²⁰ Abraham H. Maslow. *Motivation And Personality*. hlm 128

terlepas dari kebutuhan sandang, pangan, papan, rasa aman, saling menghargai, rasa sayang untuk mencapai kehidupan yang tentram dan damai. Sebenarnya tanpa dipungkiri setiap harinya manusia tidak sadar kalau setiap harinya mereka itu menerapkan lima poin teori Abraham Maslow tersebut, karena tidak semua orang tau bahwa mereka melakukan hal tersebut ada dalam teori ini. Baitul Maal Masjid Jogokariyan mempunyai program untuk membantu kebutuhan warganya yang tinggal disekitar masjid baik itu warga Muslim maupun Non-Muslim, karena Baitul Maal sendiri memang bagian kepengurusan masjid yang khusus mengurus bidang sosial keagamaan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Program Masjid Terhadap Masyarakat Non-Muslim (Studi Kasus Baitul Maal Masjid Jogokariyan) Metode penelitian pada dasarnya merupakan langkah atau cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Kemudian menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata yang tertulis atau ucapan dari beberapa orang serta perilaku yang dapat diamati yang mengarah kepada latar dan individu secara holistik (utuh). Agar memperoleh data secara akurat dan komprehensif yang sesuai dengan latar

dan data yang diperoleh bukan merupakan hasil manipulasi karena tidak ada unsur variabel lain yang mengontrol.²¹

Karena sebenarnya metode penelitian ini diperlukan sebagai alur atau cara yang harus ditempuh dalam menentukan, mengumpulkan dan menganalisis data dalam sebuah proses penelitian. Model penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka peneliti harus terjun lapangan atau objek yang akan diteliti langsung supaya hasil data yang diperoleh akurat, penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sosial keagamaan dengan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang difokuskan pada Program Masjid terhadap masyarakat Non-Muslim yang tinggal disekitar Masjid Jogokariyan. Berikut langkah-langkah metode penelitian :

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama sebagai bahan penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai apa yang mau diteliti atau pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.²²

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah takmir Masjid Jogokariyan, sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah Program Masjid khususnya Baitul Maal terhadap masyarakat Non-Muslim sekitar Masjid Jogokariyan yaitu tentang bentuk atau cara penyaluran bantuan dari Baitul Maal Masjid Jogokariyan terhadap masyarakat Non-Muslim.

²¹ Gunawan. Imam. Metode Penelitian Kualitatif : teori dan praktek. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2017. hlm. 82.

²² Dudung Abdurrahman. Pengantar Metode Penelitian. (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2003). hlm 26

2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan lokasi di Masjid Jogokariyan dan masyarakat yang ada di wilayah Jogokariyan. Masjid tersebut digunakan peneliti sebagai tempat penelitian lapangan.

3. Pengumpulan data

Cara pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat penting, karena data adalah sumber untuk dianalisa maka pengambilan data harus menggunakan metode yang terencana. Berikut langkah-langkah pengumpulan data :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui situasi dan kondisi yang akan digunakan penelitiannya, lalu didokumentasikan dalam rangka mengetahui keterkaitan antar fenomena.²³ Dalam metode ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap Baitul Maal Masjid Jogokariyan dan masyarakat Non-Muslim yang tinggal di sekitar Masjid Jogokariyan.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah komunikasi dua arah antara narasumber dan diwawancara secara langsung sekitar 10 orang.

²³ Sukandarrumidi. Metode penelitian : petunjuk praktis untuk peneliti pemula. (Jogjakarta : Universitas Gajah Mada Press. 2002). hlm 72

wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan tiga pengurus Takmir Masjid Jogokariyan, lima pengurus Baitul Maal, dan lima masyarakat Non- Muslim penerima bantuan yang tinggal disekitar MasjidJogokariyan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau narasumber. Adapun teknik yang digunakan merupakan *interview* atau wawancara bebas dengan cara pertanyaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, akan tetapi tetap berpedoman dengan acuan *interview guide*. Metode yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data dari Takmir Masjid Jogokariyan, pengurus Baitul Maal, dan masyarakat Non-Muslim yang tinggal disekitar Masjid Jogokariyan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain.²⁴ Lebih tegas lagi dokumentasi adalah usaha untuk memperoleh data yang terkait dengan penelitian melalui catatan buku, transkrip, brosur, notulen,

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka Jakarta. 2013. hlm 132

rapat, dll.²⁵ Dokumentasi sendiri sebenarnya sangat penting karena bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data tertulis maupun tidak, kemudian fungsi dokumentasi sendiri yaitu untuk mencatat atau merekam suatu informasi mengenai apa yang diamati sebagai objek penelitian. Data dalam wujud tertulis diperoleh dari instansi yang terkait seperti perpustakaan, data model seperti itu dalam penelitian ini merupakan data sekunder untuk melengkapi data primer. Disisi lain data yang wujudnya tidak tertulis didapatkan melalui informasi dari takmir Masjid Jogokariyan, pengurus Baitul Maal, dan masyarakat Non-Muslim yang tinggal di sekitar Masjid Jogokariyan.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks dengan langkah memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang diteliti. Dengan teknik analisis tersebut, peneliti bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran secara jelas mengenai peranan masjid terhadap masyarakat Non-Muslim yang bertempat tinggal disekitar Masjid Jogokariyan. Kemudian data yang diperoleh dari subyek maupun objek yang diteliti telah dimaksudkan untuk memperjelas dan memperkuat data yang disajikan.

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka Jakarta. 2013. hlm 150

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika pembahasan agar mudah untuk dipahami, diantaranya :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang dimaksudkan memberikan penjelasan secara umum mengenai isi penelitian. Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini untuk menjelaskan mengenai penelitian yang dilakukan.

Bab kedua berisi sejarah dan profil tentang Masjid Jogokariyan, letak geografis Masjid Jogokariyan, visi-misi, struktur kepengurusan takmir Masjid Jogokariyan, dan kondisi keagamaan masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Jogokariyan.

Bab ketiga membahas mengenai pengertian Baitul Maal, program Baitul Maal Masjid Jogokariyan dalam menanggapi dan peranan Baitul Maal Masjid Jogokariyan.

Bab keempat berisi tentang peranan, tanggapan, dan wujud penyaluran bantuan dari takmir khususnya Baitul Maal terhadap masyarakat Non-Muslim yang tinggal disekitar Masjid Jogokariyan.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Dalam bab ini dapat disimpulkan pembahasan untuk memudahkan dan memperjelas permasalahan penelitian serta memberikan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM

MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA

A. Sejarah Masjid Jogokariyan

Masjid Jogokariyan didirikan pada 20 September 1966 di Kampung Jogokariyan, nama masjid ini diambil berdasarkan sunnah Nabi dalam menamai masjid sesuai wilayah da'wahnya, menurut M. Jazir ASP selaku Dewan Syuro Masjid Jogokariyan. Meskipun banyak usulan nama terhadap masjid yang tengah dalam proses pembangunan, para pendiri dan perintis dakwah di Jogokariyan telah sepakat dan menyetujui memberi nama masjid tersebut dengan nama "Masjid Jogokariyan".¹ Dengan alasan tersebut, terdapat tiga hal penting dalam hal penamaan masjid. Pertama berdasarkan sunnah Rasulullah SAW. Ketika memberi nama Masjid yang pertama beliau dirikan di kampung Kuba Madina di beri nama juga "Masjid Kuba" demikian ketika Masjid yang dibangun di kampung "Bani Salamah", hanya saja karena ada peristiwa peralihan arah kiblat maka Masjid tersebut kini lebih dikenal sebagai Masjid Kiblatain. Kedua, Masjid diharapkan memiliki wilayah yang jelas. Dengan nama Masjid Jogokariyan seperti nama kampungnya, maka otomatis Masjid tersebut telah memiliki teritorial dakwahnya. Ketiga, Masjid diharapkan mampu menjadi perekat dan

¹ M Jazir, ASP. "Profil Masjid Jogokariyan". (Yogyakarta : Tim Jurnalistik RMJ. 2004).
hlm 9

pemersatu masyarakat Jogokariyan yang sebelumnya terbagi dalam aliran politik dan gerakan politik dimasa pergolakan sebelum peristiwa 1965. Masjid Jogokariyan bisa menjadi wadah sekaligus alat pemersatu ummat dan masyarakat berbasis kultur kampung Jogokariyan, sehingga proses islah masyarakat segera berlangsung melalui masjid pasca terbebasnya masyarakat dimasa Demokrasi Liberal.²

Sebelum tahun 1967 di kampung Jogokariyan belum ada bangunan masjid, kegiatan keagamaan ataupun penyiaran dakwah Islam. Semua kegiatan keagamaan pada saat itu berpusat di sebuah langgar kecil yang tepatnya di pojok kampung di RT 42/RW 11 (yang sekarang sudah menjadi rumah atau hunian keluarga Bapak Sugeng Dahlan, selatan rumah Almarhum Bapak Basyir Widyahadi). Langgar tersebut berukuran 3x4 meter persegi dengan wujud lantai yang berundak tinggi dan ketika bulan suci Ramadhan suasananya sangat sepi jamaah karena masyarakat Jogokariyan pada jaman dahulu mayoritas kalangan “abangan” yang masih sangat kental terbawa kultur Abdi dalam Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang lebih *ngugemi* “tradisi Kejawen” dibandingkan dengan kultur keIslaman.³

Kebiasaan masyarakat Jogokariyan pada kala itu yang hidup mapan sebagai Abdi Dalem yang senang berjudi, mabuk, bahkan nyeret (nyandu) harus berubah profesi pekerjaan sebagai petani karena tidak menerima gaji.

² M Jazir, ASP. “Profil Masjid Jogokariyan”. (Yogyakarta : Tim Jurnalistik RMJ. 2004). hlm. 11

³ M Jazir, ASP. “Profil Masjid Jogokariyan”. (Yogyakarta : Tim Jurnalistik RMJ. 2004). hlm 15

Pada saat itu dari pihak Keraton melakukan pengurangan prajurit yang menyebabkan para masyarakat Jogokariyan kehilangan jabatan dan pekerjaan. Akan tetapi di sisi lain mereka tetap diberi tanah Palungguh (sawah) dan pekarangan, namun banyak masyarakat Jogokariyan yang tidak bisa memanfaatkan lahan yang akhirnya mereka jual tanah tersebut lalu dibeli oleh para pengusaha batik dan tenun dari kampung Jogokariyan.⁴

Terjadilah perubahan sosial-ekonomi yang cukup membuat warga terkejut karena Kampung Jogokariyan mulai berubah menjadi kampung batik dan tenun. Anak-anak dari kalangan para Abdi Dalem pun terpaksa menjadi salah satu pekerja atau karyawan di industri batik dan tenun tersebut. Masa-masa inilah yang merupakan masa suram bagi keturunan para Abdi Dalem prajurit Jogokariyan karena tidak bisa menyesuaikan diri dengan keadaan yang sudah ada.⁵ Penduduk asli Jogokariyan yang awalnya merupakan keturunan bangsawan mengalami krisis ekonomi di tengah kemakmuran para pendatang. Situasi kesenjangan sosial ekonomi ini dimanfaatkan oleh Partai Komunis Indonesia (PKI) dengan saran para buruh dan majikan, masuknya gerakan PKI di Jogokariyan ini disambut antusias oleh para warga Jogokariyan yang termarginalisasi dan menyebabkan Jogokariyan menjadi basis PKI yang mayoritas para warga miskin.

Pada saat gencarnya peristiwa G30S PKI banyak warga yang ditangkap oleh aparat untuk dipenjara sebagai tahanan politik. Ketika situasi

⁴ M Jazir, ASP. "Profil Masjid Jogokariyan". (Yogyakarta : Tim Jurnalistik RMJ. 2004).
hlm 27

⁵ M Jazir, ASP. "Profil Masjid Jogokariyan". (Yogyakarta : Tim Jurnalistik RMJ. 2004).
hlm 35

kritis tersebut Masjid Jogokariyan di bangun menjadi alat perekat untuk melakukan perubahan sosial agar masyarakat Jogokariyan berkultur Islam. Keterlibatan dan peran Masjid Jogokariyan telah melaksanakan fungsinya sebagai agen perubahan dan kemajuan di kalangan masyarakat muslim maupun Non-Muslim yang tinggal di sekitar Masjid Jogokariyan melalui program-program dakwahnya yang dahulunya berbasis kaum “*abangan*” komunis kini menjadi masyarakat Islami dan sangat antusias berlomba-lomba memakmurkan dan memajukan Masjid Jogokariyan.

Dari pemaparan sejarah singkat mengenai Masjid Jogokariyan tersebut, Masjid Jogokariyan dibangun dan menjadi alat perekat untuk melakukan perubahan sosial menjadi masyarakat Jogokariyan yang berkultur Islam. Masjid Jogokariyan telah benar-benar melaksanakan fungsinya sebagai agen perubahan masyarakat karena Kampung Jogokariyan yang dahulu merupakan kaum “Abangan” dan komunis kini menjadi masyarakat yang Islami melalui dakwah berbasis Masjid.

B. Letak geografis Masjid Jogokariyan

Masjid Jogokariyan terletak di Kampung Jogokariyan, di Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Alamatnya berada di Jl. Jogokariyan No. 36 RT/RW 40/11 Mantrijeron Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). jangkauan Da'wah Masjid Jogokariyan meliputi 4 RW yaitu RW 09, 10, 11, dan 12. Sedangkan untuk Rukun Tetangga ada 18 RT yaitu RT 30 sampai RT 47.

Di wilayah Kampung Jogokariyan terdapat empat RW dan 18 RT,

Satu masjid dan lima musholla. Musholla yang terdapat di Kampung Jogokariyan diupayakan tidak menjadi masjid agar tidak menjadi perpecahan pengelolaan dan membina masyarakat yang tinggal di Kampung Jogokariyan, karena wilayah sasaran da'wah Masjid Jogokariyan hanya meliputi empat RW saja. Jumlah penduduk yang bermukim di Kampung Jogokariyan berjumlah 3.970 Jiwa dan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 887 KK. Sedangkan komposisi pemeluk agama di Jogokariyan yaitu terdiri dari Islam 95 % dan Non-Islam 5%. Batas wilayah Da'wah Masjid Jogokariyan Bagian utara Kampung Jogokariyan berbatasan dengan Kampung Mantrijeron dan Kampung Jageran, tepatnya di wilayah cakupan RW 09 yang wilayahnya berbatasan dengan Kampung Mantrijeron dan Kampung Jageran. Bagian selatan Kampung Jogokariyan berbatasan dengan wilayah Krapyak Wetan yang berbatasan dengan wilayah RW 11. Bagian barat

Masjid Jogokariyan juga berbatasan dengan wilayah Jl. DI Panjaitan yang bersebelahan dengan Kampung Minggiran. Bagian timur Masjid Jogokariyan berbatasan dengan sepanjang Jl. Parangtritis yang berseberangan dengan Kampung Karangajen.

Infrastruktur yang ada dalam wilayah Da'wah ditunjukkan pada tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.1 Infrastruktur

NO	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak (TK)	3 buah

2	Sekolah Dasar (SD)	1 buah
3	Madrasah (MTS)	1 buah
4	Mushola	1 buah
5	Balai Warga	1 buah
6	Lapangan	2 buah
7	Pom Bensin	1 buah

Sumber : Arsip Masjid Jogokariyan

Detail Bangunan Masjid Jogokariyan mempunyai luas tanah 1.118 m² dengan luas bangunan mencakup tiga lantai dengan berupa lantai satu seluas 387 m², lantai dua seluas 400 m², lantai tiga seluas 170 m². Lantai satu terdiri dari tiga serambi yang digunakan untuk beribadah yang terdiri dari utara, selatan dan utama. Di masjid terdapat satu kantor sekretariat takmir masjid, di sebelah selatan kantor takmir terdapat ruang periksa kesehatan jamaah atau sering disebut ruang poliklinik. Kemudian memiliki tiga gudang yang terbagi di tiga tempat yang pertama di lantai satu yaitu disamping kamar mandi, yang kedua di lantai dua tepatnya di atas ruang poliklinik, yang ketiga di lantai dua di bawah anak tangga yang menuju ke lantai tiga, yang keempat terdapat di lantai tiga tepatnya di sebelah timur bangunan kubah. Lalu di pojok barat terdapat dapur yang digunakan untuk memasak ketika ada kajian atau acara lainnya.

Kemudian di lantai dua terdapat ruang serbaguna atau aula dan kamar penginapan musafir sebanyak tiga ruang. Di sebelah selatan terdapat fasilitas perpustakaan yang biasa dimanfaatkan oleh jamaah

untuk membaca buku sembari menunggu waktu adzan tiba. Masjid Jogokariyan memiliki delapan tempat wudhu dan sepuluh kamar mandi untuk putra dan putri, yang tersebar di tiga lantai.

C. Visi-Misi, dan Motto Masjid Jogokariyan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) visi bermakna kepada penglihatan, pengamatan, kemampuan untuk merasakan sesuatu yang tidak tampak melalui kehalusan jiwa dan ketajaman penglihatan, kemampuan untuk melihat pada inti persoalan, pandangan atau wawasan. Sedangkan pengertian misi adalah prioritas, metode, atau nilai-nilai kerja yang menjadi landasan untuk memberi petunjuk garis besar dalam mewujudkan sebuah visi. Misi dan visi merupakan suatu kesatuan yang harus berjalan seiringan. Jadi dapat disimpulkan bahwa misi adalah pernyataan yang menetapkan tujuan dan sasaran, apa, mengapa dan bagaimana demi merangsang adanya pencapaian visi utama.⁶

Visi Masjid Jogokariyan adalah terwujudnya masyarakat sejahtera lahir dan bathin yang diridhoi Allah SWT melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di Masjid.

Misi Masjid Jogokariyan :

- a. Menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat
- b. Memakmurkan kegiatan ubudiyah di Masjid
- c. Menjadikan Masjid sebagai tempat rekreasi rohani jama'ah
- d. Menjadikan Masjid tempat merujuk berbagai persoalan masyarakat
- e. Menjadikan Masjid sebagai pesantren dan kampus masyarakat.

Moto Masjid Jogokariyan :

Takmir Masjid Jogokariyan mempunyai motto untuk memicu semangat dan memotivasi para pengurus, serta sebagai prinsip dan jati diri dari Takmir Masjid Jogokariyan. Inti dari motto Masjid Jogokariyan adalah “ Dari Masjid Membangun Umat”.⁷

D. Kepengurusan Takmir

- 1) Kepengurusan Takmir dipilih secara langsung oleh jamaah melalui “Pemilu Takmir”, untuk masa mengabdikan selama empat tahun.
- 2) Formatur terpilih bersama pengurus Demisioner dan Komisi Pemilihan Takmir menyusun kepengurusan lengkap.
- 3) Rapat rutin pengurus setiap hari Jum’at Kliwon ba’da sholat Jum’at dan terbuka untuk umum.
- 4) Pengurus menyusun Renstra satu masa bakti, yang dituangkan dalam suatu visi “Tahun 2005 Jogokariyan Kampung Islami” dan pada tahun 2010 “ Menuju Jogokariyan Darussalam”.
- 5) Rantai Kaderisasi dan struktur organisasi Masjid Jogokariyan
- 6) HAMAS (Himpunan Anak-anak Masjid)

HAMAS terdiri dari anggota dan pengurus harian, anggota HAMAS terdiri dari usia pra-TK sampai kelas 6 SD dan pengurus yang terdiri dari kelas 1 SMP sampai kelas 2 SMA.

- 7) RMJ (Remaja Masjid Jogokariyan)

RMJ terdiri dari anggota dan pengurus mulai dari kelas 2 SMA sampai usia sebelum menikah.

8) KURMA (Keluarga Alumni Remaja Masjid)

Beranggotakan mantan anggota RMJ putra dan bapak-bapak muda.

9) UMMIDA

10) Beranggotakan mantan anggota RMJ putri atau ibu-ibu muda.⁸10.)

Takmir. Merupakan akumulasi dari berbagai potensi yang ada di masjid baik itu anak-anak, remaja, KURMA, maupun orang tua.

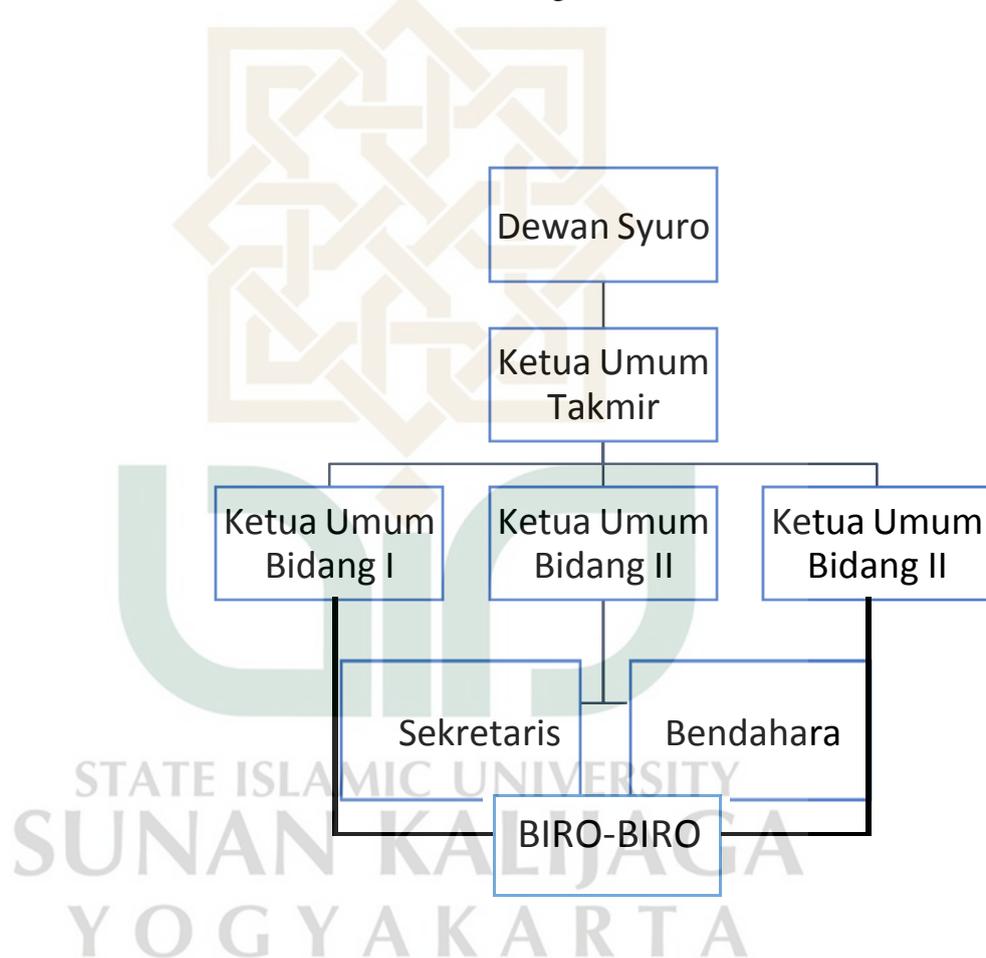
Berkaitan dengan organisasi, Masjid Jogokariyan memiliki struktur organisasi yang berbeda dengan struktur organisasi masjid pada umumnya. Karena yang diharapkan dapat memudahkan ketika pengelolaan masjid, Masjid Jogokariyan memiliki empat ketua takmir yang terdiri dari satu ketua umum takmir yang bertugas sebagai pemegang kendali atau yang bertanggung jawab atas seluruh biro akan berlangsungnya pada pengelolaan Masjid. Lalu tiga ketua takmir lainnya yang dibagi berdasarkan bidang yang menjadi tanggungjawabnya masing-masing. Adanya ketua umum takmir, ketua bidang satu, dua, dan tiga membantu mempermudah mengontrol dan mengkoordinir kegiatan di Masjid.

Di dalam struktur organisasi dalam Masjid Jogokariyan selain ketua ada juga sekertaris dan bendahara, lalu ada juga bidang-bidang yang menjalankan berbagai kegiatan di Masjid.

⁸ M Jazir, ASP. "Profil Masjid Jogokariyan". (Yogyakarta : Tim Jurnalistik RMJ. 2004). hlm

Di Masjid Jogokariyan bidang tersebut terbagi atas tiga bagian dan tiap bagian terbagi atas delapan biro, sehingga total keseluruhan biro di Masjid Jogokariyan berjumlah 24 biro. Adapun struktur organisasi takmir Masjid Jogokariyan sebagai berikut :

Gambar 2.1. Struktur Organisasi



Program kerja Takmir :

1. Memasyarakatkan Masjid dan memasjidkan masyarakat
2. Membangun kelembagaan Masjid yang profesional dalam karya, ikhlas dalam niat
3. Melaksanakan tertib administrasi, efisiensi, transparansi dalam

anggaran

4. Mengembangkan seluruh potensi jama'ah bagi kemakmuran Masjid dan kesejahteraan jama'ah
5. Mengembangkan dakwah jama'ah dan jama'ah dakwah
6. Menggarap dan membina generasi muda yang berjasad kuat, berwawasan luas, berjiwa marhamah, berprestasi, dan mandiri
7. Pendekatan kesejahteraan dalam dakwah
8. Membina keluarga jama'ah yang sakinah sebagai benteng ketahanan umat
9. Mengelola majelis-majelis ta'lim yang terencana oleh dan terprogram untuk pemahaman Islam yang utuh dan luas, sempurna
10. Peningkatan kualitas ibadah dari segi syar'i maupun teknis
11. Menggali sumber dana yang optimal tanpa harus memberi beban kepada jama'ah.

E. Kondisi Keagamaan Masyarakat Jogokariyan

Takmir Masjid Jogokariyan berupaya untuk membangkitkan dan mengubah ide-ide atau gagasan yang telah berkembang dan dianut oleh warga Islam Jogokariyan pada masa itu.⁹ Takmir Masjid Jogokariyan dengan dukungan dari Muhammadiyah, Aisyiyah Ranting Jogokariyan mulai memberikan pendidikan kepada anak-anak muda dalam mempelajari, membaca, dan menulis Al-Qur'an serta mengingatkan warga untuk menunaikan sholat. Para takmir Jogokariyan memulainya dari kalangan

⁹ M Jazir, ASP. "Profil Masjid Jogokariyan". (Yogyakarta : Tim Jurnalistik RMJ. 2004). hlm

anak-anak, menurut para takmir anak-anak lebih mudah untuk diatur dan diberikan pemahaman. Sedangkan untuk kalangan masyarakat yang sudah dewasa lebih sulit untuk dirubah dan diatur, butuh perlakuan khusus untuk merubah mereka.¹⁰

Karena masyarakat pada dasarnya dinamis, maka semua masyarakat pasti akan mengalami perubahan baik dalam masyarakat tradisional maupun *modern*. Perubahan tersebut terjadi diberbagai bidang kehidupan masyarakat antara lain sosial, pendidikan, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, pertanian, dan salah satunya juga di bidang keagamaan. Perubahan sosial keagamaan yang terjadi mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan, dengan perubahan di satu bidang diikuti oleh perubahan di bidang lain. Bagian dari perubahan sosial keagamaan adalah adanya stratifikasi sosial keagamaan yang terjadi dalam masyarakat, hal yang terjadi bisa berdampak positif ataupun negatif. Dalam hal ini harus ada landasan nilai dan norma yang dapat membimbing manusia untuk mengikuti perubahan sosial keagamaan dalam masyarakat. Dalam konteks ini agama menempati tempat yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat, karena di dalamnya terdapat banyak fenomena dan fakta sosial yang terjadi.

Perubahan sosial membutuhkan proses secara bertahap, terutama ketika masyarakat Jogokariyan yang pernah terkontaminasi oleh ideologi

¹⁰ Wawancara dengan M. Jazir ASP. Dewan syuro. Di Kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 25 Januari 2022.

komunis. Stigma pemikiran masyarakat Jogokariyan yang sudah melekat tidak dapat dengan mudah untuk dirubah. Takmir Masjid Jogokariyan berupaya dan berusaha penuh untuk mengubah pola pikir ini dengan bantuan komunitas dari Muhammadiyah dan Ranting Aisyiyah. Takmir mengajarkan anak kecil untuk TPA dan belajar membaca Al-Qur'an beserta mengajari mereka untuk hafalan do'a-do'a.¹¹ Alasannya dimulai dari anak-anak bukan langsung dari orang tua, karena kalau dimulainya dari anak-anak takmir berharap orang tua dapat melihat lebih baik perubahan perilaku keagamaan anak-anak Jogokariyan dan dapat diturunkan dan membuat perubahan kepada mereka para orang tua.

Sebelumnya sebagian besar masyarakat Jogokariyan tidak memahami ajaran agama Islam, karena pengaruh ideologi komunis yang pernah muncul di benak para masyarakat Jogokariyan. Saat ini kebanyakan masyarakat Jogokariyan sudah mempelajari ajaran-ajaran Islam dengan benar, dan itu semua berkat usaha dari pihak takmir. Salah satu fungsi perubahan sosial dan keagamaan dalam masyarakat adalah berkontribusi dalam pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat dan tidak dapat diselesaikan karena keterbatasan kemampuan dan kecemasan individu oleh masyarakat. Oleh karena itu dengan adanya perubahan sosial terhadap agamanya, masyarakat Jogokariyan diharapkan dapat mengubah pola pikir

¹¹ Wawancara dengan M. Jazir ASP. Dewan Syuro. Di Kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 25 Januari 2022.

dan perilakunya yang bertujuan untuk membuat masyarakat merasa sejahtera, aman, dan damai.¹²

Dalam konteksnya, agama memiliki fungsi yang sangat penting dalam gaya hidup manusia dan masyarakat, karena agama menawarkan dan memiliki norma dalam masyarakat. Nilai agama dirasakan dari faktor emosional yang menyebabkan rasa batin yang disebut dengan tasawuf. Legitimasi dan justifikasi berperan dalam mengatur gaya perilaku manusia. Dalam teknik interaksi sosial, manusia mematuhi dan menjalankan norma-norma tertentu yang meliputi norma spiritual dan interaksi sosial antara individu dengan individu lainnya serta kelompok sosial dengan kelompok sosial lainnya. Norma agama juga memiliki norma sosial, secara sosiologis salah satu kewajiban laki-laki ataupun perempuan dalam masyarakat adalah bagaimana agar dapat menaati norma dan cara menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.¹³

Pada masa awal pembangunan Masjid Jogokariyan, jamaah yang datang untuk shalat berjamaah di masjid masih sedikit. Sholat Dzuhur dan Ashar hanya dihadiri sekitar lima orang saja. Seiring berjalannya waktu, berkat usaha dan upaya yang dilakukan oleh takmir Masjid Jogokariyan, kini Masjid Jogokariyan memiliki jamaah yang banyak terutama ketika shalat Subuh. Jamaah shalat subuh cukup banyak dibandingkan jamaah shalat subuh sebelumnya. Berbicara mengenai norma, masyarakat

¹² Wawancara dengan Agus Abadi. Ketua takmir. Di Kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 22 Januari 2022

¹³ Dr. Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009. hlm. 20

Jogokariyan saat ini telah menaati norma agama dan norma sosial, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kuantitas jamaah yang melakukan ibadah di masjid. Norma sosial di Kampung Jogokariyan telah diterapkan, hal ini dibuktikan ketika ada perayaan hari kemerdekaan Indonesia seluruh masyarakat Jogokariyan berkumpul di masjid untuk melakukan acara tirakatan dan masyarakat Non-Muslim juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Hal itu tentu merupakan pencapaian atas upaya dakwah takmir Masjid Jogokariyan untuk meluruskan syariat Islam jamaah Masjid Jogokariyan yaitu dengan diadakannya kuliah Subuh. Hampir setiap hari takmir mengadakan kuliah Subuh, pelan tapi pasti yang membuat masyarakat Jogokariyan semakin tertarik untuk merevitalisasi masjid untuk kedepannya.¹⁴ Kemudian apa yang dilakukan takmir tidak sia-sia dan membuahkan hasil, fenomena perubahan sosial keagamaan pada masyarakat Jogokariyan menunjukkan bahwa agama merupakan salah satu faktor terjadinya perubahan sosial keagamaan itu sendiri. Agama memegang peranan penting dalam perubahan sosial, ini sebagai akibat dari budaya yang ada, hidup dan berkembang di masyarakat.

Perubahan sosial keagamaan yang terjadi pada masyarakat Jogokariyan tidak terlepas dari keterikatan mereka terhadap agama. Dalam hal ini penting untuk mencerminkan hubungan antara agama dan perubahan

¹⁴ Wawancara dengan Agus Abadi. Ketua takmir. Di Kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 22 Januari 2022

sosial, perubahan sosial keagamaan yang terjadi di masyarakat Jogokariyan adalah fakta yang sekarang disebabkan oleh kekuatan yang jauh di luar dari kendali takmir. Pengurus Masjid Jogokariyan sendiri awalnya mengajak masyarakat sekitar untuk mencoba mengikuti apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, mereka berusaha melakukan perubahan secara perlahan contohnya pada bulan puasa takmir Masjid Jogokariyan tidak serta merta memerintahkan para masyarakat untuk berpuasa. Perubahan yang dilakukan oleh takmir Masjid Jogokariyan yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat Jogokariyan terlebih dahulu. Ketika ada remaja muslim di Jogokariyan yang tidak berpuasa, maka hendaknya pihak takmir atau pengurus masjid memberikan pengarahannya dan petunjuk terlebih dahulu.

Takmir Masjid Jogokariyan terus berupaya untuk membimbing warga Jogokariyan agar dapat berperilaku sesuai ajaran Islam. Takmir berusaha menyenangkan jamaah terlebih dahulu, terutama anak-anak dengan memberikan fasilitas berupa sesuatu yang menyenangkan. Kemudian untuk menarik minat jamaah untuk beribadah di Masjid Jogokariyan, takmir menyelenggarakan pasar sore di sepanjang jalan Jogokariyan. Kesabaran dan keuletan takmir Masjid Jogokariyan terbukti membuahkan hasil yang memuaskan dan ketika bulan suci ramadhan tiba, tidak ada lagi orang yang keluar rumah untuk makan, minum, dan merokok di jalan.¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan Agus Abadi. Ketua takmir. Di kantor Masjid Jogokariyan. pada tanggal 22 Januari 20

Perubahan yang dihasilkan secara bertahap ternyata menjadi contoh yang bermanfaat dan hasil yang bisa menginspirasi umat Islam di sekitarnya. Merokok di jalan tidak diperbolehkan selama bulan puasa, buka puasa bersama dan takjil juga berjalan dengan lancar dan dilakukan secara kerjasama atau gotong royong. Strategi takmir di Masjid Jogokariyan secara umum adalah pengabdian, yaitu strategi yang diterapkan oleh takmir Masjid Jogokariyan dalam pengembangan masyarakat. Bentuk bakti yang dilakukan oleh takmir Masjid Jogokariyan dapat dibagi menjadi tiga bidang yaitu spiritual, sosial, ekonomi.



BAB III

BAITUL MAAL MASJID JOGOKARIYAN

A. Pengertian Baitul Maal

Menurut pendapat Lubis (2014), Baitul Maal adalah suatu lembaga atau badan yang bertugas mengurus kekayaan negara terutama keuangan, baik yang berkenaan dengan soal pemasukan dan pengelolaan maupun yang berhubungan dengan masalah pengeluaran dan lainnya. Baitul Maal jika dilihat dari namanya berasal dari bahasa arab yaitu kata *bait* yang memiliki makna “rumah”, serta berasal dari kata *al-maal* yang memiliki arti atau makna harta. Baitul Maal adalah suatu lembaga atau pihak yang memiliki kewajiban atau tugas khusus untuk melakukan penanganan atas segala harta yang dimiliki oleh umat dalam bentuk pendapatan maupun pengeluaran negara.¹

Baitul Maal adalah lembaga keuangan pemerintah yang bertindak sebagai penerima, penyumbang, dan penyalur dana dana pemerintah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Secara harfiah, Baitul Maal berarti rumah dana, dan Baitul Maal sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad. Ini berkembang pesat di Abad Pertengahan dan berfungsi sebagai kumpulan dan interpretasi kebutuhan sosial masyarakat. Sejak Nabi Muhammad SAW hingga masa pemerintahan Abu Bakar, pengumpulan dan pendistribusian

¹ Agus Marimin. *Baitul Maal Sebagai Lembaga Keuangan Islam Dalam Memperlancar Aktivitas Perekonomian*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS Surakarta.2014. hlm 3-4

dana zakat serta pungutan berlangsung pada waktu yang bersamaan. Karena dengan maksud penyaluran dana tersebut langsung di laksanakan setelah mengumpulkan semuanya, sesuatu untuk tujuan mengarahkan dana, pengurus Baitul Maal akan menjalankan tugasnya tanpa menyimpan sisa dana yang disimpan.²

Baitul Maal merupakan lembaga yang menerima dan menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqoh dari masyarakat umat Islam atau jamaah kemudian menyalurkannya.³ Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KLBI) Baitul Maal adalah perbendaharaan, sesuatu yang revolusioner, dan menunjukkan adanya perubahan dengan adanya lembaga Baitul Maal.⁴ Baitul Maal terdiri dari dua kata yaitu *bait* yang berarti rumah dan *al-maal* yang berarti harta, Baitul Maal berarti rumah untuk mengumpulkan harta atau menyimpan harta. Baitul Maal adalah suatu lembaga atau pihak (*al-jihat*) yang mempunyai tugas khusus menangani harta umat, baik pendapatan maupun pengeluaran.⁵

Secara etimologis Baitul Maal berarti Khazinatul Maal tempat untuk mengumpulkan atau menyimpan harta, jadi secara etimologis (Ma'na lughawi) Baitul Maal berarti rumah untuk mengumpulkan atau menyimpan harta. Di sisi lain Baitul Maal juga bisa diartikan secara fisik sebagai tempat

² Agus Marimin. *Baitul Maal Sebagai Lembaga Keuangan Islam Dalam Memperlancar Aktivitas Perekonomian*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS Surakarta 2014. hlm 5

³ Wawancara dengan Wahyu Tejo. Ketua Baitul Maal. Di kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 18 Januari 2022

⁴ Budiono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KLBI)*. (Jakarta: Bintang Indonesia).2005

⁵ Mustaring. *Eksistensi Baitul Maal dan perannya dalam Perbaikan ekonomi rumah tangga dalam era masyarakat ekonomi Asean*. (Fak. Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar. Vol. XI nomor 2. Oktober 2016. hlm. 122. (PDF)

untuk menyimpan dan mengelola segala macam harta yang menjadi pendapatan negara, jadi setiap harta berupa tanah, bangunan, barang tambang, uang. Komoditas perdagangan maupun benda lainnya kaum muslimin berhak memilikinya sesuai hukum syara' dan tidak ditentukan individu pemiliknya walaupun telah ditentukan pihak yang berhak menerima maka benda tersebut menjadi hak Baitul Maal.⁶

Hasil pengumpulan semua harta benda adalah milik negara dan bukan milik individu, kemudian tempat pengumpulan semua harta benda ini disebut Baitul Maal atau bendahara negara. Dari sisi hukum, harta-harta itu adalah milik Baitul Maal, baik yang sudah benar-benar masuk kedalam tempat penyimpanan maupun yang belum. Setiap harta yang wajib dikeluarkan untuk orang-orang yang berhak menerimanya atau untuk dibagikan untuk kemaslahatan kaum muslimin atau juga bisa untuk biaya penyiaran dan proses da'wah adalah harta yang dicatat sebagai pengeluaran dari Baitul Maal yang telah dikeluarkan secara nyata dan digunakan dengan semestinya. Baitul Maal disini juga bisa diartikan sebagai lembaga ekonomi yang berorientasi di bidang sosial keagamaan dengan kegiatan utamanya menampung harta masyarakat dari berbagai donatur termasuk zakat, dan menyalurkannya untuk tujuan mewujudkan kesejahteraan umat dan bangsa dibidang sosial keagamaan.⁷

⁶ Naf'an. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014). hlm 216-219

⁷ Makhalul Ilmi. *Teori & praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta : UII Press. 2002. Cet-1. hlm. 70

Dari pemaparan diatas bahwa Baitul Maal adalah sebuah lembaga yang bertugas untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana dari berbagai sumber dan donatur, kemudian setelah pengumpulan dan disimpan harta benda tersebut disalurkan, dibagikan, dan realisasikan sesuai dengan kebutuhan umat atau dibagi kepada yang berhak menerimanya.

B. Program Baitul Maal Masjid Jogokariyan

Masjid Jogokariyan mempunyai lembaga yang terfokus dibidang sosial keagamaan yaitu Baitul Maal. Sesuai dengan yang diajarkan agama Islam, Baitul Maal pada jaman Rasulullah sangat membantu dan meringankan masyarakat yang terdampak krisis ekonomi. Selain itu untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera, Baitul Maal Masjid Jogokariyan diperuntukkan tidak hanya untuk masyarakat muslim, masyarakat Non-Muslim disekitar Masjid Jogokariyan juga mendapatkan bantuan sesuai dengan koridor hukum Islam. Program Baitul Maal secara keseluruhan di antaranya :

1. Layanan ATM beras

Layanan ATM Beras ini muncul ketika ada salah satu jamaah yang tidakdapat mencukupi kebutuhan hidupnya yakni pangan. Dalam hal ini takmir berinisiatif untuk memberikan bantuan berupa beras. Program layanan ATM beras yang diperuntukkan bagi masyarakat muslim dan untuk meringankan kebutuhan hidup masyarakat muslim yang tinggal disekitar Masjid Jogokariyan. Awal mula pelaksanaan pembagian beras kepada masyarakat Jogokariyan yang membutuhkan

antar langsung oleh takmir. Seiring berjalannya waktu program ini menggunakan mesin ATM beras yang bisa diambil sendiri di Masjid Jogokariyan.⁸

Menghadirkan mesin ATM beras di Masjid Jogokariyan, guna memberikan kebutuhan pangan secara menyeluruh kepada masyarakat. Hal lainnya bertujuan agar masyarakat beribadah di Masjid Jogokariyan. Respon masyarakat terhadap program ATM beras disambut dengan baik.

Beberapa jamaah Masjid Jogokariyan tertarik untuk menyumbang stokberas untuk mengisikan pada mesin ATM beras tersebut. Dalam satu bulanrata-rata terkumpul sekitar 2,7 ton beras.⁹ Dengan adanya ATM beras ini memberikan kemudahan dalam menyumbangkan dan mengambil beras bagimasyarakat. Melalui mesin ATM tersebut, penerima diberikan bagian sesuaidengan kebutuhannya, ada yang mengambil satu kali per hari dan ada juga yang mengambil seminggu sekali.¹⁰

Takmir mengatur sistem pelayanan ATM beras tersebut dengan jatah yang berbeda-beda. Ada yang mendapatkan 2,5 kg per hari dan ada juga yang per minggu 2,5 kg. Jatah tersebut disesuaikan dengan tingkat kemiskinan penerima bantuan. Hal ini dilihat dari sasaran pengurus Baitul Maal Masjid Jogokariyan yang meliputi delapan golongan asnaf yakni fakir,

⁸ Wawancara dengan Wahyu Tejo. Ketua Baitul Maal. Di kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 18 Januari 2022

⁹ Wawancara dengan Wahyu Tejo. Ketua Baitul Maal. Di kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 18 Januari 2022

¹⁰ Wawancara dengan Welly. Pengurus Baitul Maal. Di kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 10 Februari 2022

miskin, amil, mu'allaf, hamba sahaya, gharimin, fisabilillah, ibnus sabil. Melihat fenomena tersebut kemudian banyak donatur yang mempunyai kemauan dan keinginan untuk menyumbang beras. Para donatur beras tersebut membawa karung berasnya lalu diletakkan disamping mesin ATM beras dengan tujuan agar dimasukkan dalam mesin ATM Beras tersebut. Rata-rata setiap harinya mesin ATM beras mengeluarkan beras hingga 250-300 kg perhari, masyarakat yang ingin mengambil beras hendaknya membawa kartu ATM yang sudah diberikan oleh pengurus Baitul Maal yang sudah terdaftar sesuai tingkat kemiskinannya.

2. Bantuan biaya pendidikan anak Dhuafa

Sebagai umat Islam kita sering mendengar istilah kaum dhuafa, secara bahasa berarti kaum dhuafa adalah orang yang lemah atau tidak berdaya. Secara istilah kaum dhuafa merupakan arti sebagai orang yang hidup dalam kesengsaraan, kelemahan, ketidak berdayaan, dan kemiskinan sehingga mereka membutuhkan bantuan orang lain untuk tetap hidup.¹¹ Karena itu diperlukan bantuan agar mereka tetap bisa melanjutkan hidupnya dengan baik, khususnya bagi para anak-anaknya yang sedang menempuh pendidikan formal.

Dalam program ini, Baitul Maal Masjid Jogokariyan berupaya memberikan bantuan biaya pendidikan untuk meringankan beban anak-anak dhuafa yang sedang menempuh minimal jenjang SMA/ sederajat.

¹¹ <https://dompetdhuafa.org/id/berita/detail/pengertian-dhuafa-menurut-islam>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2022.

Syarat mendapatkan bantuan dari Baitul Maal tersebut biasanya pengurus Baitul Maal sudah mempunyai data jamaah yang ekonominya menengah kebawah atau pihak keluarga yang melapor dan menceritakan kondisi ekonominya terutama yang memiliki anak yang masih sekolah dibangku SMA/ sederajat.¹² Dalam program ini pengurus Baitul Maal melakukan verifikasi data untuk penentuan yang berhak mendapat santunan biaya pendidikan. Bagi yang menerima santunan biaya pendidikan, pengurus Baitul Maal meminta bukti tagihan pembayaran pendidikan atau SPP untuk dibayarkan lunas sesuai dengan tagihan yang ada.¹³ Alasan Baitul Maal membantu anak-anak dhuafa dijenjang SMA/ sederajat sampai perguruan tinggi, karena jenjang SMA/ sederajat sampai perguruan tinggi membutuhkan biaya yang cukup tinggi sehingga Baitul Maal ikut membantu meringankan beban biaya pendidikan ketika SMA/ sederajat dan perguruan tinggi hingga selesai menempuh pendidikan.

3. Santunan sembako jamaah aktif

Di Masjid Jogokariyan memiliki program yang diperuntukkan bagi jamaah aktif sebagai wujud apresiasi dari masjid untuk meningkatkan semangat dalam menjalankan sholat berjamaah. Usulan dan ide dari takmir tersebut kemudian direpon dan diterima dari pihak pengurus Baitul Maal, lalu Baitul Maal merencanakan dan menganggarkan biaya untuk program tersebut. Pengurus Baitul Maal juga memantau keaktifan

¹² Wawancara dengan Wahyu Tejo. Ketua Baitul Maal. Di kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 18 Januari 2022

¹³ Wawancara dengan Wahyu Tejo. Ketua Baitul Maal. Di kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 18 Januari 2022

jamaah tersebut dan melihat data jamaah yang berhak menerimanya. Kemudian sebelum diadakan kegiatan pembagian santunan sembako, biasanya pengurus Baitul Maal mencetak undangan sekaligus kupon untuk ditukarkan setelah selesai sholat Isya berjamaah, karena jamaah yang tidak mendapat dan membawa undangan tersebut tidak dapat menerima santunan sembako dari masjid.

Program tersebut dilaksanakan sebulan sekali secara dipertengahan bulan, karena pengurus Baitul Maal berupaya ikut meringankan beban parajamaah ketika dipertengahan bulan. Hal ini biasanya dikeluhkan oleh masyarakat dikarenakan kebutuhan hidup diakhir bulan. Pengurus Baitul Maal membelanjakan paket sembako tersebut diwarung sembako milik salah satu masyarakat Jogokariyan, pengurus Baitul Maal melakukan hal tersebut untuk membantu para pedagang sembako dengan cara membeli dagangannya. Kemudian pengurus Baitul Maal membagikan sembako tersebut dengan satu kantong plastik yang biasanya berisikan beras, minyak goreng, gula pasir, teh, nugget, dan kecap manis.

Tujuan dari program tersebut guna membantu meringankan para jamaah yang taraf ekonominya menengah kebawah, disisi lain juga untuk meramaikan dan memakmurkan masjid karena banyak masyarakat yang tertarik untuk rajin beribadah sholat berjamaah di masjid. Program tersebut direspon dan diterima baik oleh masyarakat muslim Jogokariyan karena membantu meringankan kebutuhan hidup. Program pembagian sembako dilaksanakan setiap satu bulan sekali ketika selesai melaksanakan sholat isya berjamaah dengan membawa kupon dibagikan.

4. Bantuan bencana alam

Bencana alam merupakan peristiwa atau kejadian yang mengakibatkan korban penderitaan manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, sarana dan prasarana serta dapat mengakibatkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan manusia.¹⁴ Masjid Jogokariyan juga menjadi *partner* relawan dalam penanganan bencana alam. Pengurus Masjid Jogokariyan memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai bencana, kedaruratan ketika menghadapi bencana alam. Pengurus Masjid Jogokariyan juga pernah bekerja sama dengan MCCC (Muhammadiyah Covid-19 Command Center) Sewon Utara untuk mengadakan pelatihan relawan kemanusiaan. Pelatihan tersebut diantaranya mengenai informasi sirine ambulan, proses penanganan pasien atau korban dengan baik dan benar, ozonisasi ruang ambulan, dan materi pelatihan lain yang berhubungan dengan kewajiban bagi para relawan agar selalu cepat dan tanggap terhadap kasus yang akan ditangani.

Jika terjadi sebuah bencana alam pengurus masjid khususnya pengurus Baitul Maal Jogokariyan siap, sigap, dan cepat membantu dalam menangani para korban yang tertimpa bencana tersebut.¹⁵ Masjid Jogokariyan memiliki tim khusus yang sudah ditunjuk oleh takmir untuk menangani dan terlibat

¹⁴ Apprisa, Thalita, Eka. *Partisipasi dalam Program Desa Siaga*. Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik. 2009. Universitas Airlangga. hlm. 43

¹⁵ Wawancara dengan Wahyu Tejo. Ketua Baitul Maal. Di kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 18 Januari 2022

ketika ada bencana alam. Kemudian menyiapkan seluruh kebutuhan dan penanganan yang akan di tangani di daerah yang terkena bencana, relawan Masjid Jogokariyan turut serta terjun langsung ke lokasi bencana untuk membantu mencari korban atau menyalurkan bantuan sosial seperti sembako, selimut, baju layak pakai, ataupun layanan kesehatan untuk para korban bencana. Sasaran bagi para penerima bantuan yang terdampak bencana alam untuk kalangan umum, baik itu orang muslim ataupun Non-Muslim juga ditangani dan dibantu.

Bantuan bencana alam bertujuan untuk kemanusiaan atau sosial, semua rata dibagikan terhadap para korban yang terkena bencana alam. Pada erupsi gunung Kelud misalnya, Baitul Maal Masjid Jogokariyan dibantu dengan relawan masjid menangani dan membagikan bantuan terhadap masyarakat Jogokariyan yang menjadi korban akibat hujan abu yang mengguyur wilayah Jogja dan sekitarnya.¹⁶ Banyak para masyarakat Jogokariyan yang mengalami sesak nafas akibat susah nya untuk bernafas karena hujan abu, pengurus Baitul Maal membagikan sejumlah masker dan kebutuhan pangan untuk masyarakat Jogokariyan yang terdampak erupsi gunung Kelud.

5. Layanan ambulan gratis umum

Pertengahan Tahun 2021 kasus Covid-19 kembali menunjukkan kenaikan kasus tersebut. Hal ini yang membuat kondisi di lingkungan Jogokariyan menjadi darurat, adapun jamaah Masjid Jogokariyan yang

¹⁶ Wawancara dengan Wahyu Tejo. Ketua Baitul Maal. Di kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 18 Januari 2022

mengalami Covid-19. Para pengurus masjid berupaya untuk memberikan pelayanan ambulan untuk jamaah, akan tetapi Masjid Jogokariyan belum memiliki unit ambulan serta relawan yang mengurus bidang tanggap Covid-19.

Menanggapi hal tersebut pengurus Baitul Maal Masjid Jogokariyan berinisiatif membentuk tim satgas Covid-19 untuk menangani jamaah dan masyarakat lingkungan Jogokariyan yang mengalami atau terdampak Covid-19.¹⁷ Dalam pembentukan ini memberikan manfaat kepada para jamaah dan masyarakat yakni terbantunya masyarakat yang terdampak Covid-19. Salah satunya membantu mengantarkan masyarakat menuju rumah sakit dan mengantar jenazah sampai ke pemakaman dengan prosedur protokol Pemulasaraan dan pemakaman.¹⁸

Dari meningkatnya kasus masyarakat yang terdampak Covid-19, pengurus Masjid Jogokariyan berinisiatif untuk memiliki armada mobil ambulan sendiri. Hal ini didasarkan atas rentan waktu, diperlukannya kordinasi terlebih dahulu dengan ambulan Pemerintah kota Yogyakarta atau ambulan Muhammadiyah. Setelah banyak permintaan dari masyarakat Jogokariyan tim satgas Covid-19 Masjid Jogokariyan merasa kurang leluasa jika tidak memiliki armada mobil ambulan sendiri, karena ketika melakukan pelayanan tim satgas Covid-19 harus berkordinasi dengan ambulan

¹⁷ Wawancara dengan Ajik. Supir ambulan. Di angkirngan Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 23 Januari 2022.

¹⁸ Wawancara dengan Alfian Simak. Asisten ambulan. Di parkiranan Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 22 Januari 2022.

Pemerintah kota Jogja atau ambulan Muhammadiyah. Atas sumbangan dari Yayasan Haji Hanif, Masjid Jogokariyan memiliki satu unit ambulan pribadi.¹⁹ Hal ini disampaikan oleh Ajik selaku pengurus tim satgas Masjid Jogokariyan memaparkan,

“Pelayanan ambulan secara umum apabila ada yang berkeinginan membutuhkan layanan ambulan beserta tim satgas Covid-19 langsung bisa menghubungi nomer telepon atau whatsapp yang sudah tertera di sosial media dan di mobil ambulan. Kemudian setelah menghubungi nomer tersebut, dari pihak admin akan mengirim sebuah formulir yang wajib di isi oleh orang yang akan menggunakan layanan ambulan tersebut..”²⁰

Relawan satgas Covid-19 dan layanan ambulan belum secara terbuka untuk membuka lowongan pekerjaan, akan tetapi masih dalam lingkup perorangan dengan contoh sesama teman menginformasikan atau merekomendasikan kalau ada lowongan relawan tersebut. Kemudian terdapat struktur organisasi didalam relawan tersebut untuk menunjuk dan memilih siapa saja yang berpotensi ikut serta masuk tim relawan. Ketika beberapa orang yang direkomendasikan atau dipilih sudah bersedia ikut dipilih menjadi relawan, kemudian dimasukkan ke dalam grup whatsapp. Grup whatsapp ini bertujuan untuk mendapat informasi dan berkoordinasi pada setiap kegiatan-kegiatan atau pelayanan, untuk relawan sendiri bukan

¹⁹ Wawancara dengan Ajik. Supir ambulan. Di angkirngan Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 23 Januari 2022.

²⁰ Wawancara dengan Ajik. Supir ambulan. Di angkirngan Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 23 Januari 2022.

hanya menangani layanan ambulan tetapi ada kegiatan sosial kemanusiaan lainnya juga.²¹

Layanan ambulan gratis Masjid Jogokariyan bermanfaat bagi kalangan jamaah dan masyarakat sekitar Masjid Jogokariyan, sudah banyak yang menggunakan layanan tersebut untuk kebutuhan yang mendesak. Ada beberapa jamaah yang rutin menggunakan layanan ambulan gratis tersebut untuk mengantar ke rumah sakit karena harus cuci darah setiap minggunya, memiliki penyakit tumor, serta penyakit kanker karena menggunakan layanan ambulan bisa lebih efisien ketika menghadapi jalanan yang macet. Sasaran dan tujuan dari diadakannya layanan ambulan gratis ini diprioritaskan kepada jamaah yang sering aktif sholat, akan tetapi pihak pengurus Baitul Maal Masjid Jogokariyan juga menyadari tidak semua masyarakat yang tinggal disekitar Masjid Jogokariyan muslim semua. Layanan ambulan gratis tersebut bisa dipergunakan untuk umum baik itu jamaah masjid ataupun masyarakat Non-Muslim yang tinggal disekitar Masjid Jogokariyan dengan catatan sesuai prosedur dengan syarat dan ketentuan karena semua harus mengisi formulir layanan ambulan.

“Apabila membutuhkan layanan ambulan tersebut ketika mendadak bisa langsung datang ke kantor Masjid Jogokariyan, Baitul Maal tidak menarik biaya untuk ambulan tersebut apabila dari pihak keluarga memberi seperti uang lelah ataupun saku untuk relawan bersedia menerimanya.²² Akan tetapi Baitul Maal tidak menarifi dan mematok biaya untuk layanan ambulan tersebut, karena donatur atau sumbangan untuk pengelolaan dan pemeliharaan unit mobil ambulan

²¹ Wawancara dengan Welly. Pengurus Baitul Maal. Di kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 10 Februari 2022

²² Wawancara dengan Ajik. Supir Ambulan. Di angkringan Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 23 Januari 2022.

juga sudah ada. Tujuan diadakan ambulan tersebut pertama untuk menolong kebutuhan sosial kemanusiaan, kedua untuk sebagai fasilitas dari Masjid Jogokariyan. Perawatan untuk mobil ambulan tersebut sudah ada kordinator yang menguasai dan memahami untuk mengurus mobil ambulan, karena ketika terjadi kerusakan mobil ambulan sudah ada yang paham untuk menanganinya. Akan tetapi tanggung jawab terhadap mobil ambulan tersebut dilakukan oleh semua anggota atau relawan dijaga bersama.”²³

6. Fasilitas poliklinik kesehatan dan oksigen gratis

Poliklinik Masjid Jogokariyan merupakan bentuk program dari Baitul Maal untuk pelayanan dalam bidang kesehatan untuk jamaah, masyarakat sekitar, dan tamu.

“Salah satu pengurus Baitul Maal, Bapak Welly sering melihat ada pasien dari masyarakat Jogokariyan yang memeriksakan diri diklinik masjid menggunakan kalung salib besar dilehernya, akan tetapi pengurus Baitul Maal membiarkannya.²⁴ Ketika banyak masyarakat Jogokariyan yang terkena Covid-19, banyak yang menggunakan dan meminjam tabung oksigen untuk digunakan ketika sesak nafas. Syarat untuk meminjam tabung oksigen tersebut biasanya pasien mengisi data peminjam dan meninggalkan KTP sebagai jaminannya. Poliklinik Masjid Jogokariyan bertujuan untuk menjadikan masyarakat Jogokariyan sehat, kuat, dan produktif. Terbentuknya poliklinik Masjid Jogokariyan yang mulanya merupakan tempat praktik kerja Bapak dr. H. Soepangat yangkemudian di awal tahun 2000-an diinisiasikan oleh beliau untuk bekerja sama dengan Baitul Maal Masjid Jogokariyan. Poliklinik Masjid Jogokariyan melakukan pelayanan setiap hari Senin dan Jum’at setelah sholat Maghrib sampai pukul 20:00 WIB.²⁵ Terkait biaya, pasien poliklinik Masjid Jogokariyan membayar untuk keperluan obat saja.”²⁶

²³ Wawancara dengan Ajik. Supir ambulan. Di angkirngan Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 23 Januari 2022.

²⁴ Wawancara dengan Welly. Pengurus Baitul Maal. Di kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 10 Februari 2022

²⁵ Wawancara dengan Welly. Pengurus Baitul Maal. Di kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 10 Februari 2022

²⁶ Wawancara dengan Welly. Pengurus Baitul Maal. Di kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 10 Februari 2022

Layanan pemeriksaan kesehatan dan konsultasi dokter tidak dipungut biaya sama sekali. Penanggung jawab poliklinik Masjid Jogokariyan sekarang ini adalah Bapak Heru Nurinto, salah satu warga Jogokariyan yang bertempat tinggal di wilayah RW 10. Kemudian penanggung jawab poliklinik bekerjasama dengan Remaja Masjid Jogokariyan untuk membantu melayani poliklinik yang dijadwalkan dua minggu sekali sebanyak dua orang. Poliklinik Masjid Jogokariyan sering mengadakan kerjasama dengan pihak relawan Masjid Jogokariyan dan Remaja Masjid Jogokariyan dalam menyelenggarakan kegiatan sosial keagamaan seperti acara bakti sosial di desa terpencil yang membutuhkan pelayanan dan pengecekan kesehatan gratis. Pemeriksaan kesehatan tersebut dilayani oleh dokter ahli yang biasanya sebagai dokter di klinik masjid agar penanganannya tepat.

7. Pembagian daging Qurban

Ketika hari raya Idul Adha, Masjid Jogokariyan menyembelih hewan qurban seperti sapi dan kambing dengan jumlah rata-rata 35 sapi dan 37 kambing setiap tahunnya. Pelaksanaan penyembelihan hewan qurban dibantu seluruh jamaah dan masyarakat sesuai bidang dan divisinya masing-masing, ada divisi konsumsi, divisi P3K (Medis), divisi media dan olah data, divisi distribusi daging qurban, divisi pemotongan tulang, dan divisi penyembelihan hewan qurban. Karena setiap merayakan Idul Adha, Masjid Jogokariyan Idul Adha sudah memiliki standar operasional divisinya

masing-masing, dan para masyarakat ikut berperan aktif dalam membantu menyelesaikan sesuai dengan bidangnya.

Baitul Maal Masjid Jogokariyan juga memiliki program ketika hari raya Idul Adha, yaitu masjid membagikan daging qurban ke semua masyarakat Jogokariyan tanpa terkecuali, baik itu masyarakat yang beragama muslim maupun masyarakat Non-Muslim juga ikut mendapat jatah daging tersebut dengan jatah bobot daging yang sama.²⁷ Shohibul qurban yang telah berqurban di Masjid Jogokariyan juga mendapat jatah sesuai dengan jatah shohibul dan mereka merasa puas dan percaya akan pelayanan yang diberikan dari Masjid Jogokariyan.²⁸

“Masjid Jogokariyan memiliki tujuh keunikan yang dilakukan ketika menyambut datangnya hari raya Idul Qurban, diantaranya : pertama, proses penyembelihan yang syar’i, cepat, dan professional. Dengan kerjasama dari tim jagal Masjid Jogokariyan dan RMJ (Remaja Masjid Jogokariyan) memiliki banyak personil serta berpengalaman yang setiap tahunnya membuat proses penyembelihan hewan qurban menjadi cepat. Fakta setiap tahunnya tim jagal Masjid Jogokariyan dapat menyembelih kurang lebih 44 sapi dan puluhan kambing yang selesai sekitar pukul 11:00 WIB. Kedua, Masjid Jogokariyan mempunyai tim khusus untuk mencari hewan qurban khususnya sapi yang biasanya dijuluki “team pemburu sapi”.²⁹ Pencarian sapi biasanya dilaksanakan dua bulan sebelum dilaksanakannya Idul Adha, sasaran daerah yang biasanya dijelajahi oleh tim pemburu sapi daerah lereng gunung Merapi dan Merbabu serta di peternak hewan qurban yang ada di DIY. Dalam proses pencarian sapi biasanya tim pemburu sapi

²⁷ Wawancara dengan Welly. Pengurus Baitul Maal. Di kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 10 Februari 2022

²⁸ Wawancara dengan Welly. Pengurus Baitul Maal. Di kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 10 Februari 2022

²⁹ Wawancara dengan Welly. Pengurus Baitul Maal. Di kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 10 Februari 2022

mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya melihat kondisi sapi (tidak boleh cacat), umur sapi wajib 2,5 tahun, pengecekan gigi untuk memastikan sapi sesuai dengan umur sah qurban, transaksi pembayaran, penyuntikan obat cacing dan vitamin B.”

Dari hasil wawancara tersebut, Masjid Jogokariyan setiap pelaksanaan Idul Adha memiliki tujuh keunikan yang menjadi unggulan dalam penyembelihan hewan qurban masjid. Keunikan tersebut pertama penyembelihan di Masjid Jogokariyan di tangani oleh tim jagal profesional. Pencarian sapi juga dilaksanakan oleh tim pemburu sapi Masjid Jogokariyan, pencarian dilakukan dua bulan sebelum pelaksanaan Idul Adha.

“Ketiga, daging dipantau digital sampai pendistribusian, hampir 15 menit panitia melakukan progres report yang ditampilkan di monitor layar TV milik masjid. Sehingga setiap pergerakan dan perubahan data daging dari mulai disembelih sampai distribusi semua terdata, panitia juga bisa memantau bagian mana saja yang lama prosesnya dan hal apa saja yang menghambat dan bisa segera ditangani oleh panitia.³⁰ Kemudian panitia juga dibekali aplikasi untuk tracking untuk data daging qurban yang telah disembelih. Keempat, distribusi daging sekitar 4000 warga.”

Keunikan berikutnya Masjid Jogokariyan memantau proses pendistribusian daging qurban serta monitoring. Dari data tersebut pengurus masjid dengan mudah memantau progres tersebut.

Pendistribusian daging di Masjid Jogokariyan di salurkan sekitar 4000 warga.

Masjid Jogokariyan juga mempunyai masjid binaan didaerah desa terpencil, karena rata-rata jatah perjiwa hanya akan menerima 7,5 ons daging saja. Jatah daging untuk jamaah dan masyarakat biasanya diantar sampai kerumah, jadi di lingkungan masjid sama sekali tidak ada antrian untuk pengambilan daging. Kelima, proses penyembelihan sapi menggunakan alat Killing Box, proses menjatuhkan atau merobohkan sapi super dan sapi super duper

dengan bobot 500 kg sampai 1 ton lebih menggunakan alat khusus yaitu Killing Box sebelum disembelih. Karena agar tidak melukai, memberi kenyamanan untuk sapi, dan memudahkan tim jagal untuk menjatuhkan sapi.”

Masjid Jogokariyan mempunyai masjid binaan di desa terpencil dan penyaluran daging qurban tersebut juga di salurkan untuk masjid binaan. Jatah daging untuk jamaah dan masyarakat biasanya diantarkan langsung oleh pengurus masjid sampai kerumah masing-masing. Setiap penerima daging qurban dijatah dengan bobot daging yang sama.

“Keenam, jumlah panitia dan relawan yang membantu berjumlah sekitar 500 orang. Untuk pelaksanaan penyembelihan hewan qurban dengan jumlah yang cukup banyak, juga dibutuhkan panitia dan relawan untuk membantu proses semuatahap penyembelihan lancar. Tercatat sekitar 500 an orang yang ikut serta aktif membantu proses penyembelihan hewan qurban, panitia dan relawan paling banyak biasanya dibagian divisi pemotongan dan pembungkusan daging sehingga setelah sholat Ashar penyaluran daging juga sudah selesai agar daging masih tetap segar.”

Ketika pelaksanaan penyembelihan hewan qurban, Masjid Jogokariyan memiliki jumlah panitia dan relawan yang berjumlah sekitar 500 orang. Semua panitia dan relawan yang terlibat selama pelaksanaan penyembelihan bekerja sesuai bidang yang ditentukan. Dari banyaknya panitia dan relawan tersebut membuat pelaksanaan penyembelihan lebih cepat dan efisien waktu.

“Ketujuh, pembayaran bagi shohibul sapi sampai malam takbiran. Karena sebenarnya Masjid Jogokariyan sudah membelikan sapi yang akan disembelih, jadi panitia Idul Adha sudah menyiapkan hewan qurban khususnya sapi yang akan dibayarkan oleh calon shohibul Qurban.”³¹

Keunikan yang terakhir Masjid Jogokariyan melayani calon shohibul qurban yang berkeinginan qurban bisa dibayarkan sampai menjelang Idul

Adha atau satu hari sebelum penyembelihan. Karena tim pemburu sapi melakukan transaksi atau membayarkan untuk tanda jadi hewan qurban yang sudah disepakati.

C. Peran Baitul Maal

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) digambarkan sebagai seperangkat perilaku yang diperkirakan akan dimiliki dengan bantuan untuk dipergunakan individu yang hidup didalam masyarakat. Peran adalah pola pikir atau perilaku yang diprediksi dengan bantuan menggunakan kumpulan atau organisasi seseorang terhadap seseorang yang memiliki reputasi atau posisi yang dianggap baik dan positif.³² Peran merupakan fungsi yang terwujud jika seseorang didalam suatu kelompok atau organisasi sosial tertentu, peran juga merupakan suatu perilaku yang memiliki suatu status dan bisa terjadi tanpa adanya batasan-batasan bagi para pelakunya.³³ Menurut Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan apabila seseorang tersebut telah melaksanakan hak dan kewajibannya maka dia telah melaksanakan suatu peran. Setiap orang memiliki macam-macam perannya tersendiri, kemudian menentukan apa yang diperbuatnya dan mencari kesempatan-kesempatan apa yang dibisa dilakukan dalam menjalankan suatu peran dalam masyarakat.³⁴

³⁰ Wawancara dengan Wahyu Tejo. Ketua Baitul Maal. Di kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 18 Januari 2022

³¹ Wawancara dengan Wahyu Tejo. Ketua Baitul Maal. Di kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 18 Januari 2022
hlm 30.

³² Budiono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KLBI)*. Jakarta : Bintang Indonesia. 2005

³³ W.A Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresso. 1998. hlm 140

³⁴ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.

muslim dan tatanan negara Islam yang mapan, lembaga Baitul Maal ini lembaga utama yang berdiri sejak jaman Rasulullah SAW. Baitul Maal berfungsi untuk menyimpan harta kekayaan berupa zakat, infaq, shodaqoh, pajak, dan harta rampasan ketika perang.³⁵ Baitul Maal juga bisa berfungsi untuk memobilisasi pendapatan masyarakat yang beragam dari berbagai sumber, para penulis muslim berbeda pendapat dalam masalah fungsi Baitul Maal. Ada yang berpendapat bahwa Baitul Maal berfungsi sama dengan bank sentral seperti sekarang ini, meskipun lebih sederhana karena berbagai keterbatasan pada saat itu.

Sebagian para ahli juga berpendapat bahwa Baitul Maal berfungsi seperti menteri keuangan atau bendahara negara, karena fungsinya yang hidup dalam menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran negara. Secara tidak langsung Baitul Maal juga berfungsi sebagai pelaksana dan pengatur keuangan negara Islam dan kalangan para khalifah merupakan pihak yang berkuasa penuh atas harta Baitul Maal tersebut, akan tetapi para khalifah tidak diperbolehkan menggunakan harta Baitul Maal untuk kepentingan pribadi.³⁶ Jadi Baitul Maal memiliki fungsi yang sangat penting dalam menyimpan dan menyalurkan semua aktivitas perputaran uang dan setiap pemasukan dan pengeluaran. Baitul Maal adalah lembaga yang condong atau mengarah ke dalam hal perekonomian Islam, lembaga ini jelas merupakan entitas yang berbeda dengan penguasa negara. Akan tetapi

³⁵ Nurul Huda dan Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010. hlm. 32.

³⁶ Adiwarmam Azwar Karim. *Pengantar Dawam rahardjo, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta:International of Islamic thought(IIT). 2001. hlm.52.

hubungannya bisa sangat kuat, karena lembaga Baitul Maal adalah lembaga

yang terdiri dari fungsi-fungsi untuk menangani ekonomi, harta, maupun keuangan.

Peran yang dilakukan keuangan Baitul Maal dalam mengelola harta benda dan keuangan, menggunakan akumulasi dana atau donatur yang berasal dari berbagai sumber penerimaan yang kemudian digunakan atau dimanfaatkan untuk pelaksanaan program-program ekonomi, sosial, perthanan, keamanan, dan semua kebutuhan untuk keperluan kemanusiaan. Karena pada dasarnya setiap keyakinan dan perbuatan yang dilakukan umat muslim telah diarah dan tentukan dalam Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, terlepas dari kenyataan bahwa uang dan harta Baitul Maal dikelola dengan penyimpanan menggunakan wujud infaq, zakat, shadaqoh. Harta benda atau uang yang disimpan oleh Baitul Maal harusnya dibagikan atau disalurkan kepada orang yang berhak menerimanya yang dituntunkan sesuai didalam Al-Qur'an, eksistensi atau kedudukan Baitul Maal itu sendiri berawal dari kerjasama yang dilakukan oleh pengelola zakat atau sering disebut amil.³⁷ Namun, itu merupakan ruang lingkup Islam yang dimana telah diatur dalam Al-Qur'an untuk memahami dan menjalankan perintah sesuai yang dituntunkan.

Dapat dipahami bahwa fungsi Baitul Maal adalah tugas-tugas yang harus dipenuhi atau dilakukan dalam hal mengurus sosial dan ekonomi,

³⁷ Lizza anggita Juliandari. *Analisis Peran dan Kedudukan Baitul Mal Pada Masa Pemerintahan Umar Bin Khattab*. Skripsi. (STAIN Curup. 2016). hlm.57.

karena Baitul Maal memiliki kedudukan atau posisi dalam mengurus dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah. Baitul Maal menerima dan

menyalurkan harta atau uang dari para donatur sesuai dengan aturan dan hukum Islam yang berlaku, dalam hal ini juga Baitul Maal juga berperan dari sebuah tugas yang harus dilakukan oleh amil atau yang sering dikenal sebagai orang yang mengelola dan menyalurkan zakat. Peran Baitul Maal Masjid Jogokariyan itu sendiri yaitu menerima zakat, infaq, dan shadaqah dari jamaah kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang berhak menerimanya khususnya sesuai dengan hukum Islam yang berlaku. Penyaluran dalam Baitul Maal meliputi delapan asnaf dan selebihnya diperuntukkan untuk membantu dan meringankan kebutuhan hidup bagi masyarakat Jogokariyan yang ekonominya menengah kebawah, diantaranya delapan asnaf yaitu :

1. Fakir yaitu mereka yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup. Walaupun mereka mempunyai rumah tempat tinggal, pakaian yang pantas untuk dipakai, mereka tetap dianggap fakir selama sebagian besar kebutuhan hidup yang diperlukannya tidak bisa dipenuhi oleh dirinya.

2. Miskin yaitu mereka yang memiliki harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup. Dari segi semantik akar kata miskin yaitu *sakana*, *yaskunu* yang berarti tetap dan tidak bergerak. Miskin itu sendiri diartikan sebagai

orang yang sehat jasmaninya dan memiliki harta namun tidak bisa untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Ciri-ciri orang miskin adalah lemah dalam hal pekerjaan, berdasarkan ciri tersebut miskin adalah orang-orang yang secara jasmani sehat sehingga memungkinkan mereka untuk bekerja secara normal namun pendapatan mereka kurang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

3. Amil yaitu mereka yang mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.
4. Mu'allaf yaitu mereka yang baru masuk ke dalam agama Islam dan membutuhkan penguatan aqidah, tauhid, syariah.
5. Hamba sahaya yaitu budak yang ingin memerdekakan dirinya sendiri.
6. Gharimin yaitu mereka berhutang untuk kebutuhan hidupnya dalam mempertahankan jiwa dan raganya.
7. Fisabilillah yaitu mereka yang sedang berjuang dijalan Allah SWT dalam bentuk da'wah atau yang lainnya.
8. Ibnu Sabil yaitu mereka yang kehabisan biaya diperjalanan dalam ketaatan kepada Allah.

Terlepas dari delapan asnaf tersebut, Baitul Maal juga memiliki program sasaran untuk membantu dan mensejahterakan semua

masyarakat muslim dan Non-Muslim Kampung Jogokariyan. Tujuannya untuk sosial kemanusiaan, dan disisi lain untuk menjalin kerukunan antar masyarakat agar tercipta suasana yang damai dan saling menghargai.



BAB IV

RESPON TAKMIR BAITUL MAAL MASJID JOGOKARIYAN

A. Tanggapan Takmir Terhadap Masyarakat Non-Muslim yang Tinggal di Sekitar Masjid Jogokariyan

Agama Islam mengakui bahwa keberagaman umat beragama merupakan kehendak dari Allah SWT. Agama Islam mengajarkan toleransi yang berlaku bagi setiap orang, baik itu sesama muslim maupun Non-Muslim. Islam meyakini bahwa manusia adalah makhluk ciptaan yang paling mulia dari semua makhluk hidup tanpa memandang agama, bangsa, budaya, dan ras. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat keberagaman yang cukup banyak, memiliki suku bangsa, budaya, dan bahasa daerah yang sangat banyak serta beragam sehingga mengakibatkan perlu adanya sikap toleran antar individu maupun masyarakat. Toleransi sangat penting sebagai pemersatu bangsa karena tanpa adanya toleransi kehidupan yang penuh keberagaman dan perbedaan tidak akan pernah bersatu.¹

Toleransi adalah bagian dari visi teologi Islam yang sebenarnya telah dipelajari dan diterapkan secara menyeluruh dalam kehidupan beragama, hal ini dikarenakan toleransi merupakan kebutuhan sosial bagi seluruh umat beragama dan merupakan cara untuk menciptakan kerukunan. Islam memiliki konsep yang jelas dalam persoalan toleransi antar-umat

¹ Agus Hendra. Toleransi Dalam Perspektif Islam. 31 Januari 2017.
<https://cimahikota.go.id/index.php/artikel/detail/871-toleransi-dalam-perspektif-islam>. Diakses pada tanggal 2 Maret 2022

beragama. Seseorang tidak bisa dipaksa dan diintervensi untuk menganut suatu agama, setiap orang dipersilahkan untuk memilih agama dan kepercayaan mereka masing-masing. Jika sikap dan keyakinan tersebut dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh para pemeluk agama, maka sebenarnya tidak akan timbul permasalahan. Agama juga mendorong orang-orang tersebut untuk menjadi pribadi yang baik, yaitu saling mengenal, memahami, menghormati, mencintai, dan saling tolong menolong. Jika semua agama tanpa terkecuali dapat menunjukkan perilaku baiknya, mengikuti ajaran agamanya, maka tidak ada masalah dengan agama lain dalam kehidupan sehari-harinya.²

Takmir Masjid Jogokariyan memiliki gagasan untuk menyikapi masyarakat Non-Muslim, takmir menyadari bahwasannya tidak semua masyarakat yang tinggal di Kampung Jogokariyan beragama Islam. Selain beranggapan untuk menghormati, menghargai, dan melindungi para masyarakat Non-Muslim, takmir juga meminimalisir gesekan terjadinya konflik terhadap masyarakat Non-Muslim. Para masyarakat Non-Muslim dari dulu memiliki sikap hormat dan toleransi terhadap keberadaan Masjid Jogokariyan dan seluruh pengurusnya. Anehnya yang sering terjadi konflik di Kampung Jogokariyan bukan konflik antar pemeluk agama yang berbeda melainkan perbedaan golongan partai politik yang setiap tahunnya menyebabkan konflik internal. Di saat momentum pemilu menyebabkan

² Prof. Dr. H. Imam Suprayogo. *Toleransi Dalam Beragama*. 2016. <https://www.uin-malang.ac.id/r/161201/toleransi-dalam-beragama.html>. Diakses pada tanggal 4 Maret 2022

sering terjadinya konflik internal, para masyarakat Jogokariyan terpecah belah sesuai dengan suara atau golongan partai masing-masing.

Takmir merasa khawatir akan konflik golongan partai yang berbeda, karena dari sisi da'wahnya takmir selalu menghindari berurusan dengan partai politik. Fakta yang terjadi takmir masih ikut campur mendamaikan konflik tersebut agar keadaan tidak semakin keruh. Takmir berupaya dan berusaha mencari solusi agar tidak terjadi konflik yang terulang, karena konflik tersebut menjadi tradisi negatif yang turun temurun dari orang tua hingga anaknya. Beberapa cara dilakukan takmir untuk menghilangkan dan mendamaikan agar konflik tidak terjadi, namun hal tersebut sulit untuk dilakukan karena situasi menjadi terpecah belah kembali ketika diadakannya pemilu lima tahun sekali.³ Takmir juga mencoba membuat program pendekatan-pendekatan untuk para masyarakat yang belum akrab dan terbiasa ke masjid, akan tetapi program tersebut sulit untuk direalisasikan karena kendala politik. Ketika Masjid Jogokariyan menyelenggarakan tabligh akbar biasanya dihadiri ratusan jamaah dari luar wilayah Masjid Jogokariyan. Ketika tabligh akbar telah selesai takmir Masjid Jogokariyan biasanya melakukan syukuran atas lancarnya acara tersebut dan di sisi lain juga meminta maaf kepada semua masyarakat baik

³ Wawancara dengan Agus Abadi. Ketua takmir. Di kantor Masjid Jogokariyan. pada tanggal 22 Januari 2022

itu muslim atau Non-Muslim karena mereka merasa terganggu akses jalannya.⁴

Pada setiap tanggal 1 Syawal takmir juga menyelenggarakan forum *halal bi halal* atau saling berjabat tangan untuk saling memaafkan dan merayakan hari raya Idhul Fitri. Acara tersebut diperuntukkan untuk semua masyarakat Kampung Jogokariyan baik yang muslim ataupun Non-Muslim diundang untuk datang ke masjid. Takmir beranggapan dengan diadakannya acara dapat menjaga kerukunan dan saling menghargai sesama masyarakat Jogokariyan.⁵ Sebagai umat muslim juga diwajibkan untuk menjalin kerukunan dan saling tolong menolong antar sesama. Takmir juga melakukan pelayanan yang sama kepada seluruh masyarakat Jogokariyan. Takmir Masjid Jogokariyan menangani bidang muamalah terhadap seluruh masyarakat, takmir menjadi yang terdepan dalam menanganinya, dan harus bisa membedakan antara bidang muamalah dengan bidang aqidah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Terdapat satu masyarakat Non-Muslim Jogokariyan yang tinggal di depan masjid yang setiap bulan mengadakan upacara keagamaan dan takmir tidak melarang pelaksanaan kegiatan tersebut. Takmir berharap bahwa menumbuhkan jiwa masyarakat

⁴ Wawancara dengan Agus Abadi. Ketua takmir. Di kantor Masjid Jogokariyan. pada tanggal 22 Januari 2022

⁵ Wawancara dengan Agus Abadi. Ketua takmir. Di kantor Masjid Jogokariyan. pada tanggal 22 Januari 2022

Jogokariyan yang memiliki rasa saling menghargai akan menghasilkan suasana guyup rukun.⁶

Dalam pemaparan tersebut menurut teori Abraham H Maslow, manusia membutuhkan akan kebutuhan untuk dilindungi dan dijauhkan dari berbagai bahaya, ancaman, dan perselisihan. Manusia yang merasa terancam dan tidak aman akan berusaha menjauhi hal-hal yang membuat dirinya ketakutan.⁷ Dikarenakan Kampung Jogokariyan bisa mewujudkan suasana yang aman dan damai, maka terciptalah kedamaian di lingkungan tersebut. Takmir Masjid Jogokariyan juga selalu berupaya untuk menciptakan suasana yang aman dengan cara menghargai sesama masyarakat, menghindari serta meminimalisir terjadinya perselisihan antar masyarakat Jogokariyan. Sebaliknya, para masyarakat Non-Muslim Jogokariyan juga menghargai dan menjaga kerukunan dengan masyarakat muslim dan takmir masjid. Hal ini dibuktikan ketika Masjid Jogokariyan mengadakan acara besar yang dihadiri oleh ratusan jamaah dari berbagai daerah, para masyarakat Non-Muslim yang tinggal disekitar Masjid Jogokariyan juga menghargai dan mereka juga tidak merasa terganggu.⁸ Karena bagi takmir ketika pelaksanaan kegiatan di masjid pengurus juga

⁶ Wawancara dengan Galeh. Pengurus masjid. Di kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 10 Februari 2022.

⁷ Frank G. Goble. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Penerjemah A. Supratiknya. (Yogyakarta: Kanisius.1987). hlm 81

⁸ Wawancara dengan Galeh. Pengurus masjid. Di kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 10 Februari 2022.

merencanakan kegiatan tersebut agar berjalan dengan lancar, aman, dan tidak membuat kerusuhan.

B. Bentuk Bantuan yang Disalurkan Baitul Maal

Abraham H Maslow menuliskan lima tingkatan kebutuhan manusia dalam teorinya, salah satunya adalah kebutuhan fisiologis. Tidak bisa dipungkiri setiap manusia yang hidup pasti membutuhkan kebutuhan fisiologis, karena didalam kebutuhan fisiologis terdapat segi sandang, pangan, papan, dll. Kebutuhan fisiologis tersebut merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan semua manusia dan semua manusia pasti membutuhkan kebutuhan-kebutuhan untuk memenuhi kehidupannya.⁹ Dalam pengaplikasiannya Baitul Maal Masjid Jogokariyan memiliki program bantuan dalam wujud dan sarana fasilitas umum guna membantu memenuhi kebutuhan hidupnya dan mensejahterakan masyarakat Jogokariyan. Pengurus Baitul Maal Masjid Jogokariyan menginginkan Baitul Maal yang ada di Masjid Jogokariyan tidak hanya digunakan untuk memenuhi keperluan masjid saja, tetapi juga digunakan untuk membantu dan mensejahterakan masyarakat Jogokariyan dan delapan golongan asnaf yang berhak menerima

Baitul Maal Masjid Jogokariyan ikut berperan aktif dalam membantu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jogokariyan. Dalam pelaksanaannya Baitul Maal Masjid Jogokariyan menghimpun,

⁹ Frank G. Goble. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Penerjemah A. Supratiknya. (Yogyakarta: Kanisius.1987). hlm 80

menyimpan, dan menyalurkan dana melalui tiga sumber yaitu zakat maal,¹⁰ infak,¹¹ shadaqoh,¹² *sponsorship*,¹³ donatur,¹⁴ amal usaha masjid¹⁵. Ketika pelaksanaan program penghimpunan dan penyaluran dana Baitul Maal Masjid Jogokariyan tidak hanya digunakan untuk kebutuhan memakmurkan masjid saja, akan tetapi pengurus Baitul Maal juga salurkan sebagian dari harta Baitul Maal Masjid Jogokariyan untuk membantu dan mensejahterakan masyarakat Jogokariyan melalui bantuan yang diberikan oleh donatur. Bantuan tersebut bersifat material maupun non material yang disalurkan secara langsung oleh pengurus Baitul Maal kepada masyarakat Jogokariyan. Pengurus Baitul Maal Masjid Jogokariyan berharap dengan adanya program penyaluran bantuan untuk masyarakat Jogokariyan dapat membantu memenuhi dan meringankan kebutuhan pokoknya sehari-hari.

Penyaluran bantuan yang dilakukan Baitul Maal diantaranya adalah setiap bulan dilakukan pembagian sembako untuk jamaah aktif Masjid Jogokariyan. Bantuan tersebut berisikan bahan pangan mentah yang

¹⁰ Zakat Maal adalah zakat dari harta secara keseluruhan. Menunaikan zakat maal hukumnya wajib ‘ain, yaitu suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Abdul Hamid. *fikih zakat*. (CURUP:LP2 STAIN 2012). hlm 53

¹¹ Infak adalah memberikan sebagian rezeki (karunia Allah SWT) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas karena Allah SWT semata. Makhalul Ilmi. *Teori dan praktek Lembaga Mikro Keuangan syariah*. (Yogyakarta: UII Press. 2002. Cet-1). hlm 70

¹² Shadaqoh adalah pemberian dari seorang muslim secara suka rela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu yang dilakukan untuk mengharapkan ridha dari Allah SWT dan pahala. Zaidi Abdad. *Lembaga Perekonomian umat didunia Islam*. (Bandung: angkasa dengan UIN Jakarta pres Syariah Hidayatullah Jakarta. 2003). hlm. 40

¹³ *Sponsorship* berisikan iklan di buletin masjid, kaos seragam panitia, umbul-umbul dan spanduk masjid.

¹⁴ Doantur merupakan sumbangan ketika ada agenda khusus / spesial yang diadakan masjid dan untuk sarana fisik masjid.

¹⁵ Amal usaha masjid merupakan bisnis yang dikelola oleh masjid. Masjid Jogokariyan memiliki sawah yang digunakan untuk menanam padi untuk memenuhi ATM beras, dan masjid juga memiliki 11 kamar penginapan hotel beserta 1 aula yang disewakan untuk umum.

meliputi beras, telur, gula, teh, nugget, ikan sarden. Bahan pangan tersebut dibagikan setiap bulannya untuk masyarakat Jogokariyan yang selalu berjamaah aktif di Masjid Jogokariyan, karena takmir Masjid Jogokariyan berupaya dan berharap dengan diadakannya program tersebut para jamaah lebih giat dan rajin dalam melaksanakan ibadah di masjid. Takmir beranggapan bahwa program tersebut merupakan sebuah penghargaan kepada para jamaah dan salah upaya untuk meningkatkan agar para masyarakat lebih rajin ke masjid.¹⁶ Di sisi lain menurut takmir Masjid Jogokariyan, ketika jamaah sholatnya ramai merupakan bukti kemakmuran masjid.

Kedua, Baitul Maal Masjid Jogokariyan menyalurkan bantuan ketika terjadi bencana alam yang menyebabkan banyaknya korban jiwa, rusaknya bangunan, dan menyebabkan kerugian bagi korban. Bantuan tersebut berupa sandang, pangan, papan dengan memperhatikan kebutuhan yang diperlukan. Pengurus Baitul Maal melakukan observasi lokasi yang terkena bencana dan melihat apa saja yang dibutuhkan para korban. Kebutuhan sandang yang Baitul Maal berikan biasanya meliputi baju layak pakai untuk bayi maupun dewasa, selimut, dan tenda untuk posko pengungsian. Kebutuhan pangan berisikan makanan siap saji ataupun mentah yang meliputi mie instant, kornet, nugget, sarden, abon, dan bahan pokok lainnya. Kebutuhan papan yang pengurus Baitul Maal berikan

¹⁶ Wawancara dengan Galeh. Pengurus masjid. Di kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 10 Februari 2022.

biasanya berupa tempat yang layak huni dan bersih untuk para korban sementara waktu.

Ketiga, Baitul Maal Masjid Jogokariyan juga membantu dan meringankan beban bagi masyarakat Jogokariyan yang sedang sakit dan hendak berobat. Dalam hal tersebut Baitul Maal memiliki layanan poliklinik kesehatan guna membantu para masyarakat Jogokariyan yang sedang sakit. Dalam praktiknya poliklinik Masjid Jogokariyan bekerjasama dengan dokter yang ahli dibidangnya dan tidak dipungut biaya. Masyarakat Jogokariyan hanya mengeluarkan biaya untuk membeli obat yang sudah dirujuk dari dokter setelah pemeriksaan. Pengurus Baitul Maal berharap dengan adanya klinik Masjid Jogokariyan bisa meningkatkan mutu kesehatan bagi seluruh masyarakat Jogokariyan.

Keempat, Baitul Maal Masjid Jogokariyan menyalurkan bantuannya kepada kaum Dhuafa yang terdampak ekonominya, pengurus Baitul Maal fokus membantu biaya pendidikan bagi para Dhuafa yang sedang menempuh SMA/ sederajat. Penyaluran bantuan dari Baitul Maal yang diberikan meliputi pembayaran tagihan SPP selama menempuh SMA/ sederajat sampai jenjang perguruan tinggi. Pengurus Baitul Maal meminta tagihan SPP tersebut dan dibayarkan sesuai dengan jumlah tagihannya, dengan harapan ikut meringankan beban kebutuhan hidup dalam bidang pendidikan. Upaya yang dilakukan Baitul Maal untuk meminimalisir anak putus sekolah akibat tagihan SPP yang cukup mahal,

dan disisi lain pengurus berusaha mendorong anak-anak atau remaja untuk rajin ke masjid.

Kelima, dalam upaya membantu para masyarakat ketika keadaan sakit atau mengantar jenazah. Baitul Maal memiliki fasilitas layanan umum ambulan yang bisa digunakan dalam kondisi darurat. Para masyarakat Jogokariyan yang hendak memakai bisa langsung menghubungi relawan yang berjaga di kantor Masjid Jogokariyan. Ketika ada masyarakat Jogokariyan yang sedang sakit dan membutuhkan oksigen, Masjid Jogokariyan memiliki persediaan tabung oksigen yang mencukupi dan meminjamkannya kepada masyarakat yang membutuhkan. Pada masa merebaknya virus Covid-19, pengurus Baitul Maal ikut membantu dan meringankan beban bagi para masyarakat yang terdampak Covid-19. Wujud bantuan yang dilakukan oleh Baitu Maal adalah memberikan uang santunan Covid-19 yang dibagikan setiap masyarakat yang terdampak Covid-19, dan santunan yang diberikan sebesar lima ratus ribu rupiah setiap orangnya. Pengurus Baitul Maal berharap dengan diadakannya program layanan ambulan serta santunan Covid-19 tersebut, pengurus Baitul Maal Masjid Jogokariyan bisa lebih aktif ketika menangani pasien yang kritis dan membantu meringankan kebutuhan hidup bagi yang terdampak Covid-19.

Keenam, ketika perayaan hari raya Idul Adha Masjid Jogokariyan juga menyalurkan daging qurbannya secara merata. Wilayah Jogokariyan meliputi empat RW. Setelah penyembelihan hewan qurban panitia beserta pengurus masjid membagikan secara menyeluruh kepada masyarakat

Jogokariyan, dengan isi atau bobot daging yang sama. Pengurus Baitul Maal berharap dengan dilaksanakan pembagian daging qurban secara menyeluruh dan merata dapat menumbuhkan rasa untuk berkeinginan qurban serta di sisi lain agar masyarakat yang tidak berqurban ikut merasakan daging qurban.

C. Respon Masyarakat Non-Muslim Jogokariyan Penerima Bantuan Baitul Maal

Respon berasal dari kata *reponse* yang berarti jawaban, menjawab, dan balasan.¹ Menurut Djalaludin Rakhmat, respon adalah suatu kegiatan dari organisme itu bukan semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat disebut sebagai respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil yang didapat dari observasi atau pengamatan tentang objek atau peristiwa lapangan dengan menyimpulkan informasi.² Dalam hal ini peneliti memperoleh hasil respon dari beberapa masyarakat Non-Muslim bagi penerima bantuan Baitul Maal Masjid Jogokariyan. Karena Baitul Maal membagikan dan menyalurkan bantuan kepada masyarakat Jogokariyan untuk membantu dan meringankan kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori kebutuhan Abraham H. Maslow untuk meninjau hal tersebut. Diantaranya teori kebutuhan Abraham H. Maslow :

1. Kebutuhan Fisiologis

Menurut Maslow, kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan

¹ Sulistyio Anggoro dan Chandra A.P. Kamus Besar Lengkap Inggris-Indonesia. (Solo: Delima. 1998). hlm. 124

² Jalaludin Rahmat. Psikologi Komunikasi. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999). hlm. 54

yang paling kuat dan mendesak untuk segera dipenuhi paling utama oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Kebutuhan fisiologis meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan.³ Dalam pengaplikasiannya Baitul Maal Masjid Jogokariyan membagikan bantuan bencana alam kepada masyarakat Jogokariyan yang terdampak bencana alam untuk mencukupi kebutuhan hidupnya yang meliputi sandang, pangan, papan. Salah satu penerima bantuan Baitul Maal Ibu Etik Bambang mengatakan bahwa :

“Dahulu pada saat Jogja tertimpa musibah bencana alam yaitu gempa bumi 2006, yang membuat banyak korban yang luka-luka dan meninggal dunia, rumah hancur serta banyak akses umum yang rusak. Pengurus Baitul Maal Masjid Jogokariyan pada waktu itu membagikan tenda gratis yang kita dirikan di tanah kosong untuk dijadikan tempat pengungsian, kemudian ada bantuan sembako dan makanan siap saji, lalu bantuan pakaian layak pakai yang dibagikan secara merata. Program tersebut sangat bagus sekali, karena suatu penanaman kitahidup bersama di masyarakat. Jadi tidak membeda-bedakan, mungkin benar juga hidup bersama dalam lingkungan masyarakat yang beragam karena agar bisa merangkul semua masyarakat Jogokariyan ..”⁴

Dalam wawancara pada Ibu Etik, beliau pernah mendapatkan bantuan dari Baitul Maal Masjid Jogokariyan ketika tertimpa bencana gempa bumi 2006. Pengurus Baitul Maal menyalurkan bantuan kepada Ibu Etik yang dibagikan oleh pengurus Baitul Maal. Pengurus Baitul Maal membantu meringankan kebutuhan hidupnya dengan membagikan sembako, baju layak pakai, dan tenda sementara pengungsian. Yang kedua, respon Bapak Erli sebagai penerima bantuan Baitul Maal ketika

³ Abraham H. Maslow. 2017. *Motivation And Personality*. Penerjemah Acmad & Maufur (Yogyakarta : Cantrik Pustaka). hlm. 80

⁴ Wawancara terhadap Ibu Etik Bambang. Warga Non-Muslim. Di rumahnya. Pada tanggal 1 Maret 2022

terdampak bencana alam gempa bumi 2006, beliau mengatakan bahwa :

“ Ketika dulu Jogja mengalami gempa bumi yang cukup keras, sayabeserta keluarga mendapat bantuan tenda sementara untuk tempat tidur karena rumah hancur. Selain itu saya juga mendapat bantuan sembako serta makanan-makanan untuk dikonsumsi dan baju layakpakai yang dibagikan dari Baitul Maal. Almarhum ibu saya dulu menjadi korban gempa bumi yang keruntuhan atap rumah sewaktu tidur, dan saya bawa ke klinik Masjid Jogokariyan untuk dipriksa dan ditangani. ”⁵

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut, Bapak Erli pernah mendapatkan bantuan ketika terdampak bencana gempa bumi 2006. Rumah beliau roboh yang mengakibatkan harus mengungsi, pengurus Baitul Maal memberikan bantuan kepada Bapak Erli. Bantuan yang pengurus Baitul Maal berikan meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya pasca bencana. Yang ketiga, respon Bapak Suhadi yang pernah mendapat bantuan ketika terdampak bencana alam gempa bumi 2006. Beliau mengatakan bahwa :

“ Dulu ketika terjadi gempa bumi saya sekeluarga menjadi korban gempa bumi, rumah saya roboh dan anak serta istri saya luka-luka akibat keruntuhan bangunan. Setelah terjadi gempa tersebut saya lapor kepada tetangga sekaligus teman saya yang menjadi salah satu pengurus Baitul Maal Masjid Jogokariyan. Kemudian pengurus Baitul Maal memberi bantuan kepada keluarga kami berupa satu tenda yang digunakan sebagai tempat tinggal sementara karena rumah roboh, disisi lain pengurus juga memberi bantuan berupa sembako dan makanan cepat saji serta pakaian layak pakai. ”⁶

Dari pemaparan wawancara terhadap Bapak Suhadi, beliau pernah mendapatkan bantuan ketika terdampak bencana alam. Bantuan yang diberikan dari Baitul Maal meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan untuk mencukupi kebutuhan pasca gempa bumi 2006.

⁵ Wawancara terhadap Bapak Erli. Warga Non-Muslim. Di rumahnya. Pada tanggal 1 Maret 2022

⁶ Wawancara terhadap Bapak Suhadi. Warga Non-Muslim. Di rumahnya. Pada tanggal 1 Maret 2022

2. Kebutuhan rasa aman

Menurut Abraham H. Maslow kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan akan perlindungan untuk menjauhkan diri dari berbagai bahaya, ancaman, dan pertentangan. Dalam hal ini, pengurus Masjid Jogokariyan tidak pernah memulai konflik dan perselisihan terhadap masyarakat Non-Muslim yang tinggal disekitar Masjid Jogokariyan. Dibuktikan dengan terwujudnya suasana dan lingkungan yang damai serta saling menghargai antarumat beragama. Ibu etik mengatakan bahwa :

“ saya tinggal di Jogokariyan yang terkenal Kampung Islami ini kurang lebih 20 tahunan, dan sampai sekarang sudah tahun 2022 tidak pernah diganggu dan diusik kehidupan saya. Melakukan aktivitas kehidupan shari-hari dengan damai dan sebenarnya saya suka sekali hidup dan bertempat tinggal disini karena Kampung yang nyaman dan tentram serta tidak ada perbedaan padahal saya minoritas disini.”⁷

Dari pemaparan tersebut, Ibu Etik merasa aman dan tentram hidup di Kampung Jogokariyan, karena menurut beliau Masjid Jogokariyan menjadi alat untuk perekat dan pemersatu bagi masyarakat Jogokariyan. Hal tersebut dibuktikan dengan pengurus masjid yang menjunjung tinggi sikap toleransi antarumat beragama dan menjalin kerukunan. Yang kedua, Bapak Sujati juga mengatakan bahwa :

“ Saya merasa senang dan mendapat keamanan, kenyamanan tinggal dirumah Jogokariyan ini. Dahulu ketika saya menjabat sebagai ketua RT 42 tidak pernah terkucilkan sebagai RT Non-Muslim. Malahan mereka mendukung dan saling membantu ketika ada acara RT. Sewaktu saya mengadakan acara manten an anak saya, warga berbondong-bondong me bantu segala kebutuhan dalam acara. Pengurus masjid juga akrab dengan saya dan sama sekali tidak pernah diganggu atau dihina saya sebagai ketua RT Non-Muslim.”⁸

⁷ Wawancara terhadap Ibu Etik Bambang. Warga Non-Muslim. Di rumahnya. Pada tanggal 1 Maret 2022

⁸ Wawancara terhadap Bapak Sujati. Warga Non-Muslim. Di rumahnya. Pada tanggal 1 Maret 2022

Dari pemaparan tersebut, Bapak Sujati merasa aman bertempat tinggal di Kampung Jogokariyan, beliau juga pernah menjabat sebagai ketua RT 42 Jogokariyan. Dalam hal tersebut Masjid Jogokariyan tidak pernah memulai untuk terjadinya konflik antarumat beragama, sekalinya ketika ada salah satu ketua RT di wilayah Jogokariyan yang Non-Muslim.

3. Kebutuhan Psikologis

Menurut Abraham H. Maslow sebagai makhluk sosial, setiap diri manusia senang apabila mereka diberi kasih sayang dan digemari antar sesama. Dalam lingkungan masyarakat kendala atau rintangan terhadap pemenuhan kebutuhan ini merupakan inti yang paling sering ditemukan dalam berbagai kasus yang menunjukkan kegagalan untuk menyesuaikan diri, cinta dan kasih sayang. Dalam pengaplikasiannya pengurus masjid sering melibatkan masyarakat Non-Muslim untuk terlibat dalam acara memperingati kemerdekaan dan pelaksanaan Idul Adha. Seperti halnya Bapak Suhadi, mengatakan bahwa :

“Saya setiap tahunnya selalu dijawab sama temen salah satu pengurus masjid untuk membantu pelaksanaan Idul Adha, ketika membantu juga bisa berjalan dengan lancar semua gotong-royong dan saling membantu. Semua tidak ada yang membeda-bedakan dan menganggap seperti sodara sendiri saling support.”⁹

Dalam hal tersebut pengurus Baitul Maal menjunjung tinggi sikap persaudaraan dan merangkul semua masyarakat Jogokariyan, dengan tujuan menjaga persaudaraan dan rasa saling tolong-menolong antar sesama warga Jogokariyan.

4. Kebutuhan akan Penghargaan

⁹ Wawancara terhadap Bapak Suhadi. Warga Non-Muslim. Di rumahnya. Pada tanggal 1 Maret 2022

Kebutuhan akan harga diri untuk dihargai, dihormati, dan diakui oleh orang lain. Kebutuhan ini berhubungan dengan hasrat untuk memiliki citra positif dan menerima perhatian, pengakuan, dan apresiasi dari orang lain. Dalam hal tersebut pengurus Baitul Maal memberikan perhatian terhadap semua masyarakat Jogokariyan tanpa terkecuali. Ketika ada salah satu masyarakat Non-Muslim yang terdampak Covid-19, pengurus Baitul Maal menyantuni dengan santunan Covid-19. Bertujuan untuk meringankan kebutuhan hidupnya serta memberi perhatian ketika terdampak Covid-19. Hasil wawancara kepada beberapa masyarakat Non-Muslim, diantaranya pertama Bapak Sujati mengatakan bahwa :

“Ketika saya terkena musibah, contohnya saya terkena Covid-19 saya wajib karantina di rumah dan sama sekali tidak bisa ke mana-mana ataupun kerja. Gejala yang saya alami cukup parah dengan panas tinggi, tidak bisa merasakan ataupun menyium. Sewaktu malam hari saya mengalami sesak nafas dan mencari di klinik atau rumah sakit untuk saya pinjam ternyata terpakai semua, lalu anak saya bertemu dengan salah satu pengurus Baitul Maal dan ternyata Masjid Jogokariyan memiliki tabung oksigen tersebut. Mobil ambulans milik Masjid juga mengantarkan saya ketika menuju Rumah Sakit Sardjito. Saya merasa terbantu dan teringankan ketika mengalami sesak nafas, baiknya lagi Baitul Maal juga menyantuni saya dengan santunan Covid-19 sebesar lima ratus ribu rupiah. Saya berterima kasih sekali terhadap program Baitul Maal Masjid Jogokariyan yang telah membantu dan meringankan saya ketika terdampak Covid-19..”¹⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, Bapak Sujati mendapatkan bantuan dari Baitul Maal ketika terdampak Covid-19. Pengurus Baitul Maal membantu masyarakat Jogokariyan yang terdampak Covid-19 dengan meringankan kebutuhan hidupnya. Karena Baitul Maal memberikan bantuan kepada semua masyarakat Jogokariyan yang terkena musibah dan tidak membeda-

¹⁰ Wawancara terhadap Bapak Sujati. Warga Non-Muslim. Di rumahnya. Pada tanggal 1 Maret 2022

bedakannya. Seperti dalam teori Maslow dalam tingkatan kebutuhan akan penghargaan, pengurus Baitul Maal dalam hal tersebut menghargai dan memberi perhatian untuk keberadaan masyarakat Non-Muslim dan dengan maksud untuk menjalin kerukunan antarumat beragama. Yang kedua, Bapak Erli juga pernah mendapatkan santunan biaya Covid-19 karena istrinya terkena Covid-19. Beliau mengatakan bahwa :

“Kalau belum lama ini istri saya juga terkena Covid-19 yang diwajibkan untuk karantina satu rumah dan menyebabkan saya tidak bisa bekerja. Akan tetapi saya juga mendapat bantuan santunan Covid-19 sebesar lima ratus ribu rupiah dari Baitul Maal. Saya menilai program yang diadakan oleh Baitul Maal MasjidJogokariyan sangat bagus, tidak membedakan suatu golongan dan mensejahterkan warganya...”¹¹

Dari hasil wawancara tersebut , Bapak Erli diberikan bantuan dari Baitul Maal untuk menyantuni istri Bapak Erli dengan santunan sebesar lima ratus ribu rupiah guna meringankan beban sewaktu terdampak Covid-19. Dalam teori Maslow, hal tersebut tergolong dalam kebutuhan akan penghargaan, karena ketika terdampak Covid-19 manusia membutuhkan perhatian untuk masa pemulihan dari Covid-19. Yang ketiga, ketika anak dari Bapak Suhadi ketika terpapar Covid-19 juga pernah mendapatkan bantuan dari Baitul Maal. Beliau emngatakan bahwa :

“ Pada pertengahan tahun 2020 anak saya terkena Covid-19 dan harus menjalani masa isolasi mandiri atau karantina, gejala yang dirasakan panas dan sesak nafas. Lalu menyebabkan satu rumah harus ikut isolasi mandiri selama dua minggu, pada waktu itu pengurus Baitul Maal mendatangi rumah saya dan memberikan santunan Covid-19 kepada anak saya. Saya merasa terbantu dan merasa dibantu sebagai warga Non-Muslim yang tinggal di Kampung Jogokariyan ”.¹²

¹¹ Wawancara terhadap Bapak Erli. Warga Non-Muslim. Pada tanggal 1 Maret 2022

¹² Wawancara terhadap Bapak Suhadi. Warga Non-Muslim. Di rumahnya. Pada tanggal 1 Maret 2022

Dari hasil wawancara tersebut, anak dari Bapak Suhadi pernah mendapat santunan Covid-19 dari Baitul Maal. Dengan bertujuan untuk membantu dan meringankan kebutuhan hidupnya selama masa pemulihan. Hal tersebut masuk dalam tingkat kebutuhan akan penghargaan, karena ketika warga Jogokariyan ada yang terdampak Covid-19 pengurus Baitul Maal membagikan santunan Covid-19 kepada seluruh warga yang terdampak tanpa terkecuali. Ini juga sebagai wujud menghargai masyarakat Non-Muslim yang terdampak Covid-19 untuk dibantu dan tidak di kucilkan. Ibu Artik juga pernah mendapatkan santunan Covid-19, beliau mengatakan bahwa :

“ Saya pernah terkena Covid-19 yang menyebabkan badan saya terasa panas, hilang penciuman, dan sesak nafas. Dampak yang saya rasakan tidak hanya saya saja, akan tetapi satu rumah anak dan suami semua harus karantina. Keadaan badan saya waktu itu tidak berdaya, kebetulan rumah saya samping masjid dan suami saya menelfon pihak pengurus Baitul Maal untuk meminjam ambulan guna mengantar kerumah sakit. Di perjalanan saya merasasesak nafas dan untungnya didalam mobil ambulan tersebut sudah disediakan oksigen oleh pengurus Baitul Maal. Pada saat perayaan hari raya Idul Adha keluarga saya juga dijatah oleh Baitul Maal Masjid Jogokariyan daging secara merata dan berat yang sama. Saya merasa dihargai sebagai golongan minoritas yang tinggal dikampung Islami ini, dan saya berterimakasih sekali atas apa yang telah dibantu dan program tersebut sangat baik...”¹³

Dari hasil wawancara dengan Ibu Artik, beliau pernah mendapatkan bantuan dari Baitul Maal sekaligus menggunakan layanan ambulan untuk keperluannya. Ibu Artik mendapat bantuan santunan Covid-19 dari Baitul Maal selama proses penyembuhan. Di sisi lain ketika Ibu Artik mengalami krisis akibat dampak Covid-19 tersebut, beliau menggunakan layanan ambulan untuk ke rumah sakit. Pada pelaksanaan Idul Adha Ibu Artik juga

¹³ Wawancara terhadap Ibu Artik. Warga Non-Muslim. Di rumahnya. Pada tanggal 1 Maret 2022

mendapat daging yang sama rata, hal tersebut wujud dari menghargai terhadap warga Non-Muslim tidak membeda-bedakannya.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Setelah semua kebutuhan dasar terpenuhi, muncul kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan menjadi sesuatu yang orang mampu mewujudkannya secara maksimal. Menurut teori Abraham H. Maslow aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri untuk menyadari semua potensi dirinya. Untuk menjadi apa saja yang seseorang dapat melakukannya, dan menjadi kreatif serta bebas mencapai puncak prestasi potensinya. Dalam hal ini Bapak Suhadi sering diajak kerjasama dengan pengurus Baitul Maal ketika Idul Adha, karena Bapak Suhadi mahir dan mempunyai potensi dalam bidang pengeletan kulit. Beliau mengatakan bahwa :

“Ketika pelaksanaan hari raya Idul Adha saya juga selalu dikasih oleh pengurus daging hewan qurban, karena saya juga ikut bantu ketika proses penyembelihan. Terkadang disini jatah dagingnya melimpah karena yang membagikan pengurusnya kenal akrab dengan saya dan kedua saya juga ikut bantu di masjid”.¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut, Bapak Suhadi sering diajak kerjasama dengan pengurus Baitul Maal untuk pelaksanaan Idul Adha. Bapak Suhadi memiliki potensi keahlian dalam bidang pengeletan kulit sapi, dan setiap tahunnya beliau ikut membantu di masjid. Ini merupakan wujud aktualisasi diri yang beliau lakukan karena memiliki potensi keahlian dibidangnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber Non-Muslim penerima bantuan mengenai program-program Baitul Maal itu memberikan

¹⁴ Wawancara terhadap Bapak Suhadi. Warga Non-Muslim. Di rumahnya. Pada tanggal 1 Maret 2022

banyak manfaat dan kegunaan yang bisa dirasakan oleh masyarakat Non-Muslim. Di antaranya yaitu: Pertama, bahwa dalam melaksanakan program penyaluran dan pelayanan oleh Baitul Maal terlaksana sesuai sasaran. Antusias masyarakat sangat baik dan diharapkan dapat meringankan beban semua masyarakat sekitar Masjid Jogokariyan, serta meminimalisir adanya fanatisme. Kedua, untuk menampung dan menindaklanjuti segala keluhan dari masyarakat termasuk dari warga Non-Muslim. Ketiga, masyarakat sangat terbantu dan mengapresiasi adanya program Baitul Maal yang ada. Hal ini menumbuhkan kerukunan di masyarakat Jogokariyan dengan suasana yang humanis.

D. Analisis Teori Hirarki Abraham H. Maslow

Dalam pendekatan teologi relevansi program Baitul Maal untuk sosial keagamaan masyarakat sekitar Masjid Jogokariyan, tidak hanya masyarakat muslim namun Non-Muslim juga penting dalam hal untuk kerukunan antarumat beragama di Jogokariyan. Surat Al-Kafirun mengajarkan seorang muslim untuk saling bertoleransi dalam agama, tanpa mengikuti suatu kaum. Seperti yang tercantum dalam ayat keenam dalam surat Al-Kafirun yang memiliki arti “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku” (Q.S. Al-Kafirun: 6). Makna toleransi yang dimaksud yaitu kondisi di mana setiap umat beragama bebas menjalankan keyakinan dan kepercayaan masing-masing tanpa harus menerima paksaan maupun tuntutan untuk menyembah kepercayaan orang lain.

Hal tersebut juga diterapkan oleh Baitul Maal Masjid Jogokariyan untuk memberikan bantuan terhadap masyarakat Non-Muslim yang tinggal di sekitar Masjid Jogokariyan. Dengan maksud dan tujuan untuk menjaga kerukunan serta merangkul semua masyarakat Jogokariyan tanpa tendensi Islamisasi. Salah satu

program Baitul Maal Masjid Jogokariyan adalah santunan Covid-19, pengurus Baitul Maal memberikan santunan untuk para masyarakat Jogokariyan yang terdampak Covid-19. Pengurus Baitul Maal memberikan bantuan santunan Covid-19 sebesar lima ratus ribu rupiah untuk masyarakat yang terdampak dan membagikannya secara langsung di setiap rumah warga. Dengan diadakannya program santunan Covid-19 tersebut, dapat membantu dan meringankan kebutuhan hidup para masyarakat yang sedang terdampak Covid-19. Di sisi lain bertujuan untuk membentuk dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama serta menciptakan tali persaudaraan.

Menurut Frank Whaling mengatakan bahwa pendekatan teologi memfokuskan pada sejumlah konsep, khususnya yang didasarkan pada ide *theos logos* studi atau pengetahuan tentang Tuhan atau tuhan-tuhan. Makna teologi mempunyai tiga pandangan, Pertama teologi selalu berkaitan dengan Tuhan atau transendensi, apakah dilihat secara mitologi, filosofis, atau dogmatis. Kedua, doktrin tetap menjadi elemen signifikan dalam memaknai teologi, meskipun memiliki banyak nuansa. Ketiga, teologi sesungguhnya adalah aktifitas (*second order activity*) yang muncul dari keimanan dan penafsiran atas keimanan.¹⁵ Teologi berkepentingan dengan transendensi *per se* yang tidak demikian dengan lingkungan studi keagamaan. Dalam studi keagamaan titik fokusnya lebih kepada orang-orang beriman dan pengalaman atau keyakinan ketimbang objek keyakinan.

Whaling menyebutkan delapan elemen yang terkait studi keagamaan, yaitu komunitas keagamaan, ritual, etika, keterlibatan sosial dan politik, kitab

¹⁵ Petter Connolly. *Approaches to the Study of Religion*. Cassell. Cuntinum. 1999. hlm. 319

suci dan mite, konsep-konsep atau doktrin, estetika, dan spiritualitas.¹⁶ Dalam sejarah intelektual Barat, terdapat tiga model dominan hubungan antara teologi dengan studi keagamaan. Pertama, model humanitas Yunani Romawi, poros dari model ini adalah humanitas. Studi agama dan ilmu kurang dianggap penting dalam studi yang lebih luas. Kedua, model teologi yang diwakili St. Augustines dan Thomas Aquinas. Porosnya tidak lagi manusia tetapi tuhan dan keunggulannya terletak dalam teologi, teologi menurut Aquinas adalah *queen of science*. Ketiga, model ilmu alam. Porosnya lebih berpusat pada alam dibanding Tuhan atau manusia dan titik tekannya pada ilmu-ilmu alam sebagai kunci pembelajaran.¹⁷

Di era sekarang ini terdapat kesadaran yang lebih besar tentang komplementaris model-model pengetahuan dan perlunya interkoneksi yang lebih mendalam. Teologi dan studi-studi keagamaan, humanitas, dan ilmu-ilmu alam saling membutuhkan satu sama lain. Interkoneksi antara teologi dan studi keagamaan lebih jelas ditunjukkan oleh analisis tentang keragaman model agama. Eksklusivisme adalah suatu paham yang mempunyai kecondongan maupun adanya keinginan untuk merangkak mengaleni diri dari masyarakat. Dimana bisa dilihat secara langsung orang yang memiliki paham eksklusivisme, yaitu mendahulukan kepentingan pribadi dan mempunyai kecenderungan untuk menarik diri atau memisahkan diri dengan norma-norma khusus maupun umum yang disepakati dalam kelompok. Jenis-jenis perwujudan atas sikap eksklusivisme ini antara lain bidang keagamaan merupakan suatu sikap fanatik, eksklusif, dan diskriminasi terhadap kelompok, golongan agama tertentu yang

¹⁶ Petter Connolly. *Approaches to the Study of Religion*. Cassell. Cuntinuum. 1999. hlm. 325-327

¹⁷ Petter Connolly. *Approaches to the Study of Religion*. Cassell. Cuntinuum. 1999. hlm. 321-324

menganggap rendah kelompok agama lain.¹⁸

Beberapa pandangan yang mendasari sikap eksklusivisme yaitu kesalahan dari beberapa individu maupun kelompok yang kemudian dihakimi dengan pandangan rendah untuk kelompok tersebut. Respon dari pendekatan teologi Peter Connolly, adanya anggapan bahwa bergaul hanya diperbolehkan dengan orang yang seiman. Di masyarakat Jogokariyan khususnya Non-Muslim, menganggap hal itu menjadi jurang pemisah untuk berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Seperti halnya ketika Masjid Jogokariyan memberikan paket sembako sehabis sholat kepada masyarakat muslim sebagai alat untuk menarik masyarakat sholat berjamaah dimasjid, namun berbalik dengan masyarakat Non-Muslim yang mendapatkan santunan hanya bagi yang benar-benar membutuhkan saja.

Dampak dari eksklusivisme yaitu pengurus masjid Jogokariyan dapat tetap mempertahankan kebiasaannya karena dianggap bahwa dapat memegang prinsip paling baik serta harus dipertahankan. Mampu membedakan mana yang harus diutamakan dan diprioritaskan dan tidak mudah terprovokasi. Namun sikap eksklusivisme juga tidak baik seperti menganggap bahwa kepentingan kelompoknya lebih penting dibandingkan masyarakat Non-Muslim. Kemudian rawan adanya perpecahan konflik internal. Begitu pula yang terjadi kepada masyarakat Non-Muslim merasa dirinya segan untuk memakai jasa dari mobil ambulans, tabung oksigen dan lain-lain yang difasilitasi oleh masjid Jogokariyan, padahal semua itu diperuntukan untuk umum.

Penelitian ini berlatar belakang kegelisahan peneliti melihat kondisi

¹⁸ Peter Connolly. *Approaches to the Study of Religion*. Cassell. Continuum. 1999. hlm. 58

masyarakat yang menganggap golongan Non-Muslim sebagai doktrin fiqh yaitu konteks sosial-politis masyarakat Islam awal, sehingga doktrin seperti itu lebih banyak merepresentasikan sikap politik yang kemudian dijustifikasi dengan kewajiban doktrinal serta interpretasi dan justifikasi keilmuan Islam lain yang kemudian secara otomatis melembagakan kekerasan yang membenarkan perang kepada Non-Muslim. Sehingga peneliti ingin mengidentifikasi kebenaran tentang program-program Baitul Maal di Masjid Jogokariyan. Agar tidak terjadi kesalahpahaman di kalangan masyarakat umumnya umat Islam.

Seperti halnya Teori Abraham H Maslow yang dipakai peneliti, mengemukakan bahwa manusia yang sudah mengaktualisasikan dirinya sebagai orang yang sudah terpenuhi semua kebutuhannya dan melakukan apapun yang mereka bisa lakukan.¹⁹ Maslow mendefinisikan pengalaman puncak sebagai saat-saat tatkala dunia tampak utuh dan orang itu merasa selaras dengannya. Pengalaman puncak selalu melekat dalam diri seseorang dan mengubah persepsi orang mengenai dunia agar menjadi lebih baik lagi. Bagi sebagian orang pengalaman puncak diasosiasikan dengan agama, tetapi bisa muncul melalui seni, musik, dan momen-momen yang memerlukan pengambilan risiko.

Maslow tidak menyamakan aktualisasi diri dengan kesempurnaan. Orang-orang yang bisa mengaktualisasikan diri pada dasarnya hanya memenuhi potensi dirinya sendiri. Oleh karenanya, orang bisa menjadi boros dan sombong tetapi masih tetap bisa mengaktualisasikan dirinya. Seseorang yang bisa mencapai aktualisasi sangat minim, sebab tidak banyak dari setiap orang yang bisa memenuhi kebutuhan yang lebih rendah dari hirarki.²⁰ Menurut Maslow,

¹⁹ Matt Jarvis. *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan modern untuk memahami perilaku, perasaan dan pikiran manusia.* (Bandung: Nusa Media. 2010). hlm. 98

²⁰ Matt Jarvis. *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan modern untuk memahami perilaku, perasaan dan pikiran*

manusia termotivasi untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hirarki, mulai dari yang paling rendah (fisiologis) sampai yang paling tinggi (aktualisasi diri). Dalam peganalisisannya Baitul Maal membantu dan meringankan masyarakat Jogokariyan dari segala kebutuhan hidupnya, pengurus Baitul Maal menangani akan hal tersebut dengan program yang diadakan pengurus.

Maslow membagi kebutuhan-kebutuhan manusia menjadi suatu hirarki. Ketika seseorang telah dapat memenuhi kebutuhan pertamanya, seperti kebutuhan fisiologisnya. Maka hal yang akan terjadi seseorang tersebut dapat mencapai kebutuhan yang terletak di atasnya, merupakan kebutuhan akan rasa aman dan yang lainnya. Hirarki kebutuhan menurut Maslow ini mempunyai implikasi yang penting dan harus diperhatikan oleh setiap guru ketika seseorang mengajar anak-anak. Maslow mengatakan bahwa ketika perhatian dan motivasi belajar tidak mungkin berkembang kalau kebutuhan dasar setiap anak belum terpenuhi.²¹

Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori kebutuhan Abraham H. Maslow untuk meninjau hal tersebut. Diantaranya teori kebutuhan Abraham H. Maslow :

1. Kebutuhan Fisiologis Menurut Maslow, kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling kuat dan mendesak untuk segera dipenuhi paling utama oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Kebutuhan rasa aman Menurut Abraham H. Maslow

manusia. (Bandung: Nusa Media. 2010). hlm. 101

²¹ Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan : landasan kerja pemimpin pendidikan*. (Rineka Cipta. 1998). hlm. 142

kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan akan perlindungan untuk menjauhkan diri dari berbagai bahaya, ancaman, dan pertentangan.

3. Kebutuhan Psikologis Menurut Abraham H. Maslow sebagai makhluk sosial, setiap diri manusia senang apabila mereka diberi kasih sayang dan digemari antar sesama. Dalam lingkungan masyarakat kendala atau rintangan terhadap pemenuhan kebutuhan ini merupakan inti yang paling sering ditemukan dalam berbagai kasus yang menunjukkan kegagalan untuk menyesuaikan diri, cinta dan kasih sayang.
4. Kebutuhan akan Penghargaan Kebutuhan akan harga diri untuk dihargai, dihormati, dan diakui oleh orang lain. Kebutuhan ini berhubungan dengan hasrat untuk memiliki citra positif dan menerima perhatian, pengakuan, dan apresiasi dari orang lain. Dalam hal tersebut pengurus Baitul Maal memberikan perhatian terhadap semua masyarakat Jogokariyan tanpa terkecuali.
5. Kebutuhan Aktualisasi Diri Setelah semua kebutuhan dasar terpenuhi, muncul kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan menjadi sesuatu yang orang mampu mewujudkannya secara maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Baitul Maal Masjid Jogokariyan memiliki program-program untuk masyarakat Non-Muslim yang tinggal di sekitar Masjid Jogokariyan.

1. Program-program yang meliputi Layanan ambulan umum, Poliklinik kesehatan, oksigen gratis, bantuan bencana alam, santunan Covid-19, dan pembagian daging qurban. Harapan pengurus Baitul Maal Masjid Jogokariyan dengan diadakannya program-program tersebut dapat membantu dan meringankan jamaah Masjid Jogokariyan sekaligus masyarakat Non-Muslim agar terciptanya keberagaman antar umat beragama.
2. Langkah dan proses penyaluran bantuan Baitul Maal Masjid Jogokariyan terhadap masyarakat Non-Muslim yang tinggal di sekitar Masjid Jogokariyan yaitu pengurus Baitul Maal mendata masyarakat sekitar masjid yang berhak mendapatkan bantuan. Bantuan yang diberikan berupa satu paket sembako, uang santunan Covid-19, oksigen, daging hewan qurban, pakaian layak pakai, fasilitas ambulan. Sedangkan untuk penyalurannya, pengurus Baitul Maal menyerahkan kepada ketua RT masing-masing wilayah, menghubungi pengurus Baitul Maal dan bantuan langsung berupa bahan-bahan pokok di lokasi bencana

alam. Dari respon masyarakat Non-Muslim yang menerima bantuan atau menggunakan fasilitas tersebut, program tersebut sangat membantu bagi penerima bantuan khususnya masyarakat Non-Muslim sehingga kerukunan di masyarakat Jogokariyan terwujud.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa upaya yang dilakukan dalam penelitian ini masih jauh dari kata final dan sempurna. Mengingat fokus kajian dalam penelitian ini hanya berfokus pada aspek program Baitul Maal Masjid Jogokariyan yang diperuntukkan untuk semua kalangan, khususnya masyarakat Non-Muslim. Oleh karena itu, penulis berharap karya ini dapat ditindaklanjuti oleh siapapun. Penelitian yang telah peneliti lakukan masih terbuka lebar peluangnya untuk dikembangkan, bahkan mengkritisi penelitian ini. Kegiatan penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji berbagai hal yang belum dilakukan oleh penulis, misalnya program-program Baitul Maal yang lebih spesifik terhadap masyarakat Non-Muslim. Penulis menyarankan penyaluran yang dilakukan tanpa perantara agar masyarakat Non-Muslim tidak merasa canggung kepada pengurus Baitul Maal.

Program-program yang sudah terlaksana dengan baik yang dilakukan oleh pengurus Baitul Maal Masjid Jogokariyan hendaknya dipertahankan. Karena dapat membantu dan meringankan kebutuhan hidup sandang, pangan, terhadap semua masyarakat Kampung Jogokariyan. Karena melalui program-program tersebut Masjid Jogokariyan dapat merangkul para masyarakatnya untuk membangun toleransi antarumat

beragama dan kerukunan di Kampung Jogokariyan.

Bagi para masyarakat yang ingin melakukan penelitian hendaknya melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan Baitul Maal Masjid Jogokariyan. Dikarenakan, Baitul Maal yang ada di Masjid Jogokariyan ini memiliki potensi yang cukup besar untuk merangkul, membantu, dan meringankan beban hidup masyarakat Jogokariyan. Mayoritas masyarakat muslim Jogokariyan masih kokoh akan kegiatan keagamaannya, sehingga masyarakat Jogokariyan sangat mudah untuk memakmurkan dan mengembangkan Baitul Maal Masjid Jogokariyan. Di sisi lain masyarakat Non-Muslim Jogokariyan juga memiliki sikap toleran dan tolong menolong yang tinggi terhadap sesama masyarakat, serta antusias terhadap program-program yang dilakukan oleh pengurus Baitul Maal. Masyarakat Non-Muslim yang tinggal disekitar Masjid Jogokariyan merasa aman dan tentram hidup berdampingan di lingkungan yang Islami.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Apprisa, Thalita, Eka. 2009. *Partisipasi dalam Program Desa Siaga*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga.
- Budiono. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KLBI)*. Jakarta: Bintang Indonesia
- Connolly, Petter. 1999. *Approaches to the Study of Religion*. Cassell. Cuntinuum.
- Gazalba, Sidi. 1981. *"Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam"*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Gerungan, W.A. 1998. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresso
- Goble, Frank G. 1987. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasibuan, Lukman Hakim. 2002. *Pemberdayaan Masjid di Masa Depan*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ilmi, Makhalul. 2002. *Teori & Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Jazir, M. 2004. *"Profil Masjid Jogokariyan"*. Yogyakarta: Tim Jurnalisitik RMJ.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2013. Jakarta: Balai Pustaka
- Karim, Adiwarmarman Azwar. 2001. *Pengantar Dawam Rahardjo, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: International of Islamic Thought (IIIT).
- Maslow, Abraham H. 2017. *Motivation And Personality*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka
- Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.

Jurnal dan Penelitian

- Ghozi, Mohammad. 2019. "*Fungsi Masjid dari Masa ke Masa dalam Perspektif Al-Quran*". Skripsi. Institut Agama Islam Uluwiyah. Mojokerto.
- Huda, M Khoirul. 2017. "*Pengaruh Masjid Jogokariyan Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Jogokariyan 2000-2010*". Skripsi. UIN SUKA. Yogyakarta.
- Juliandari, Lizza Anggita. 2016. "*Analisis Peran dan Kedudukan Baitul Mall pada Masa Pemerintahan Umar Bin Khattab*". Skripsi. STAIN Curup. Bengkulu.
- Marimin, Agus. 2014. *Baitul Maal Sebagai Lembaga Keuangan Islam Dalam Memperlancar Aktivitas Perekonomian*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS Surakarta.
- Mustaring. 2016. *Eksistensi "Baitul Maal" dan Peranannya dalam Perbaikan Ekonomi Rumah Tangga dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Fak. Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar. Vol.XI nomor 2. Makassar.
- Nugroho. Heri. 2013. "*Upaya Takmir Masjid Jami dalam Memaksimalkan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam di Lingkungan Masyarakat Karangakajen Yogyakarta*". Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Internet

- _____. 2020. Inilah Pengertian Dhuafa Menurut Islam. <https://www.dompetdhuafa.org/pengertian-dhuafa-menurut-islam/>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2022.
- Suprayogo, Imam. 2016. *Toleransi Dalam Beragama*. <https://www.uin-malang.ac.id/r/161201/toleransi-dalam-beragama.html>. Diakses pada tanggal 4 Maret 2022.

Wawancara:

Wawancara terhadap Ibu Artik. Warga Non-Muslim. Di rumahnya. Pada tanggal 1 Maret 2022

Wawancara dengan Agus Abadi. Ketua takmir. Di kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 22 Januari 2022

Wawancara dengan Galeh. Pengurus masjid. Di kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 10 Februari 2022.

Wawancara dengan Galeh. Pengurus masjid. Di kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 10 Februari 2022

Wawancara dengan Wahyu Tejo. Ketua Baitul Maal. Di kantor Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 18 Januari 2022

Wawancara terhadap Bapak Suhadi. Warga Non-Muslim. Di rumahnya. Pada tanggal 1 Maret 2022

Wawancara terhadap Bapak Sujati. Warga Non-Muslim. Di rumahnya. Pada tanggal 1 Maret 2022





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA